

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL
QUR'AN TERHADAP SISWA DI SDIT MUHAMMADIYAH
MANGGENG ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

NOFA YUSNITA
NIM. 190201166

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2024 M/1446 H**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-
QUR'AN TERHADAP SISWA DI SDIT MUHAMMADIYAH
MANGGENG ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-
Raniry sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh
NOFA YUSNITA
NIM. 190201166

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dr. Muhibuddin Hanafiah, S.Ag., M.Ag
NIP. 197006082000031002

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN TERHADAP SISWA DI SDIT MUHAMMADIYAH MANGGENG ACEH BARAT DAYA

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta diterima sebagai salah satu beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal : Selasa, 13 Agustus 2024
8 Safar 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Muhibuddin Hanafiah, S. Ag., M. Ag
NIP. 197006082000031002

Sekretaris,



Syafruddin, S. Ag., M. Ag
NIP. 197306162014111003

Penguji I,



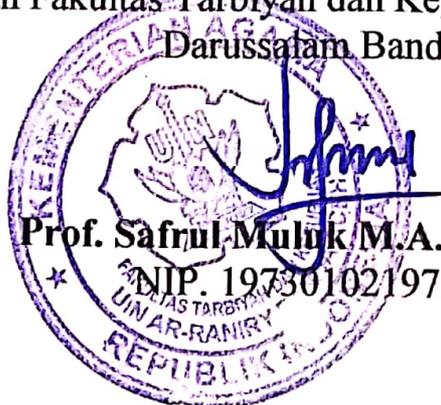
Dr. Saiful, S. Ag., M. Ag
NIP. 197209062006041001

Penguji II,



Sri Astuti, S. Pd.I., M. A
NIP. 198209092006042001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk M.A., M. Ed., Ph. D
NIP. 197301021979031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nofa Yusnita
Tempat, Tanggal Lahir : Ladang Tuha I, 19 November 2000
NIM : 190201166
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Terhadap Siswa Di SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacuh dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Apabila terbukti melakukan plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik.



Banda Aceh, 05 Juni 2024

Yang Menyatakan,

(NOFA YUSNITA)

NIM. 190201166

ABSTRAK

Institusi : FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Nama/Nim : Nofa Yusnita / 190201166
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Terhadap Siswa Di SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya
Kata Kunci : Upaya Guru dan Hafalan Al-Qur'an

SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang mewajibkan siswanya untuk menghafal Al-Qur'an. Adapun berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis bahwa adanya siswa yang belum bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan lancar, dan ada juga yang sudah bisa membaca namun masih belum bisa menghafalnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an terhadap siswa di SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dilaksanakan di SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya pada bulan Maret 2024 sampai selesai. Subyek penelitian adalah Guru Tahfidz dan informannya kepala Sekolah. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an terhadap siswa di SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya dilakukan dengan cara muraja'ah, setor hafalan dan ekstrakurikuler tahfidz. Pelaksanaan peningkatan hafalan Al-Quran dilakukan secara rutin setiap pagi hari senin-kamis pukul 08.00-09.30, yang dilakukan dengan cara muraja'ah dan setor hafalan. Sedangkan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an terhadap siswa di SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya adalah: 1)Faktor pendukung yaitu motivasi guru terhadap siswa, ketersediaan sarana dan prasarana yang sesuai, dan adanya kerjasama antara guru dengan orang tua siswa. 2)Sedangkan Faktor penghambatnya yaitu kurangnya konsentrasi, adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, kesehatan guru yang dapat mengganggu konsentrasi dalam mengajar, terdapat anak yang sering tidak masuk sekolah, alokasi waktu yang kurang dan adanya rasa malas dari diri siswa ketika menghafal Al-Qur'an.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. Yang telah memberikan Kesehatan dan hidayah-Nya sehingga penulis ini di anugerahi kemampuan semangat dan kesempatan untuk menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Terhadap Siswa Di SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya”**.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S.1) dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Setelah melewati berbagai ujian dan cobaan, akhirnya skripsi yang menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dapat terselesaikan. Tentunya karya ini tidak terlepas dari bantuan dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan kali ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Penuh hormat dan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada kedua Orang Tua saya ayahanda M. Yusuf dan ibunda Samsinar tercinta yang telah bersusah payah membesarkan penulis serta setia dalam memberikan kasih sayangnya yang tak terhingga dan tidak bisa dibalaskan, baik secara

materi maupun doa dan juga kasih sayang yang tidak akan pernah habis, serta memberikan dukungan dan menjadi penyemangat serta motivasi sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.

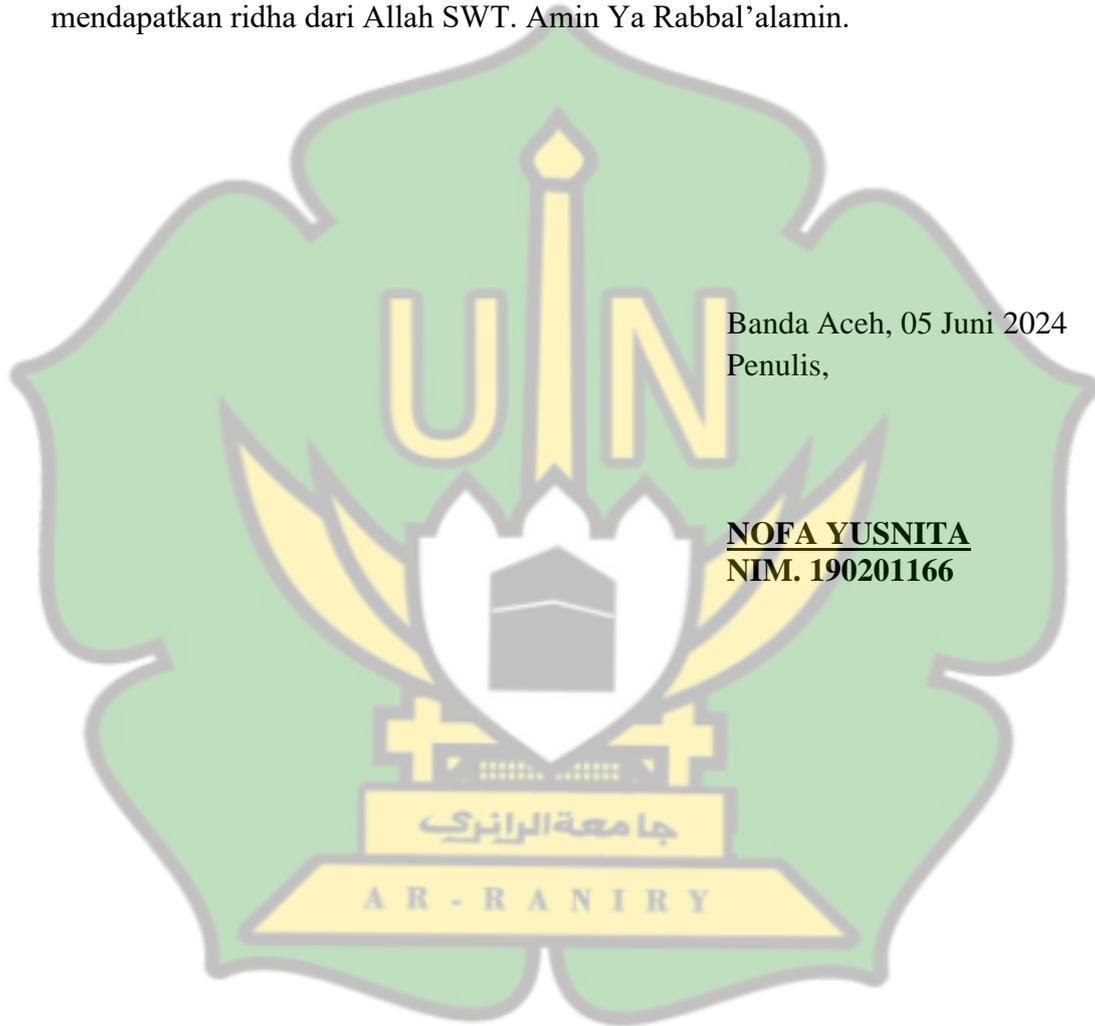
2. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Marzuki S.Pd.I, M.S.I. Selaku Ketua jurusan PAI yang tiada henti-hentinya memikirkan mahasiswanya dan selalu memotivasi mahasiswa setiap saat tanpa ada kata lelah sedikit pun.
5. Bapak Abdul Haris Hasmar, S.Ag.,M.Ag. selaku Penasehat Akademik tahun 2019-2024.
6. Bapak Muhibuddin, S.Ag.,M.Ag. Selaku pembimbing yang telah mencurahkan segala tenaga, pikiran dan waktunya ditengah kesibukan beliau untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Mudah-mudahan Allah-lah yang membalas semua kebaikan beliau.
7. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
8. Kepala sekolah Risa Muliana, S.Pd.I. yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, dan teruntuk dewan guru di SDIT

Muhammdiyah Manggeng yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi yang cukup banyak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

9. Terima kasih yang tak terhingga kepada kakak tercinta Yurnalis dan Satriani serta abang ipar, dan Aldy Qusyairy selaku adik penulis, serta Epi Pazlizar, yang telah memberikan nasihat, dukungan, motivasi, waktu, selalu menyemangati penulis selama masa penyelesaian skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Dan juga kepada seluruh keluarga besar yang selalu menyemangati penulis dalam kegiatan baik suka maupun duka.
10. Ucapan terima kasih juga yang tak terhingga kepada seluruh teman-teman dan sahabat-sahabat terbaik yang senantiasa menemani dan memberikan semangat serta mengingatkan penulis agar segera menyelesaikan tugas akhir ini. Terkhusus *support system* selama perkuliahan, yang membuat dunia perkuliahan menjadi menyenangkan (Nurul Izzah, Isna Mutia, Nurul Wita, Nadiatul Fikhah, Khusniati dan Rahmatul ulliya). Dan terima kasih untuk *Shahibaty* ku tersayang Cut Anggru Anggiria Az-Zahra, Eliza, Pipit Ardila, Ikhwani Syahlia, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Terima kasih atas jasa dan bantuannya yang diberikan kepada penulis semoga Allah SWT membalasnya dan penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Mungkin dalam pembahasan skripsi ini terdapat berbagai kekeliruan, kesalahan dan kejamngalan, dengan kelapangan hati dan tangan terbuka penulis siap menerima segala bentuk kritikan dan saran yang

sifatnya membangun dan bermanfaat demi perbaikan. Tiada harapan yang paling mulia dan terpuji selain tulisan yang sederhana ini dapat memberikan manfaat nantinya, terutama penulis juga dan juga menambah bahan bacaan bagi para pembaca, baik untuk sekarang maupun masa yang akan datang. Semoga kita selalu mendapatkan ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alamin.



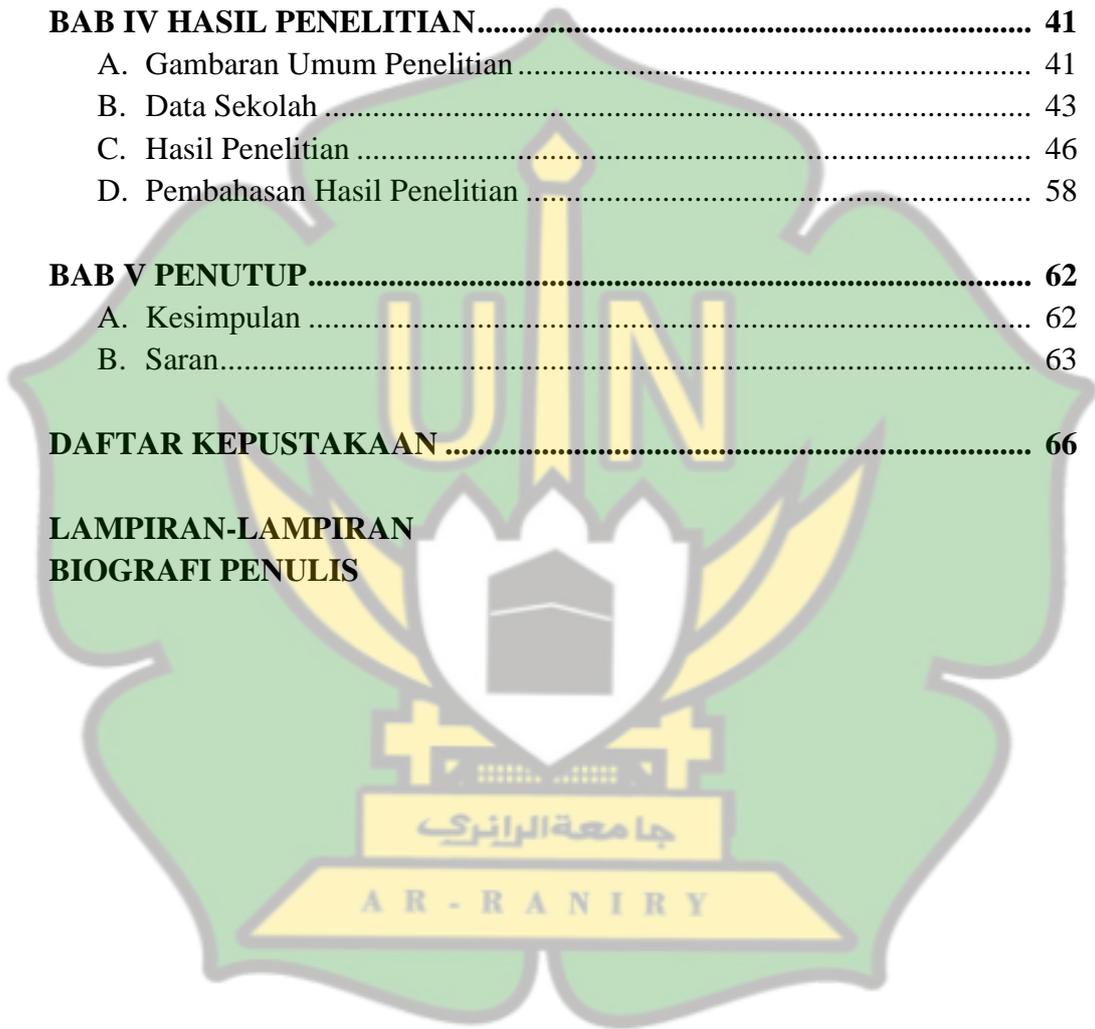
Banda Aceh, 05 Juni 2024
Penulis,

NOFA YUSNITA
NIM. 190201166

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	
PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	7
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Tinjauan Tentang Upaya Guru.....	14
1. Pengertian Upaya Guru	15
2. Peran Dan Tugas Guru	16
3. Kedudukan Guru	18
4. Kompetensi Guru	18
B. Menghafal Al-Qur'an.....	19
1. Pengertian Al-Qur'an	19
2. Pengertian Menghafal Al-Qur'an.....	19
3. Hukum Menghafal Al-Qur'an.....	21
4. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	23
5. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	25
6. Kaidah-Kaidah Penting Dalam Menghafal Al-Qur'an	26
C. Kurikulum Program Hafalan Al-Qur'an SDIT Muhammadiyah	28
1. Ruang Lingkup Program Hafalan Al-Qur'an.....	28
2. Tujuan Program Hafalan Al-Qur'an	29
3. Metode Program Hafalan Al-Qur'an	31
4. Strategi Pelaksanaan Program Hafalan Al-Qur'an	31
5. Evaluasi Program Hafalan Al-Qur'an.....	33

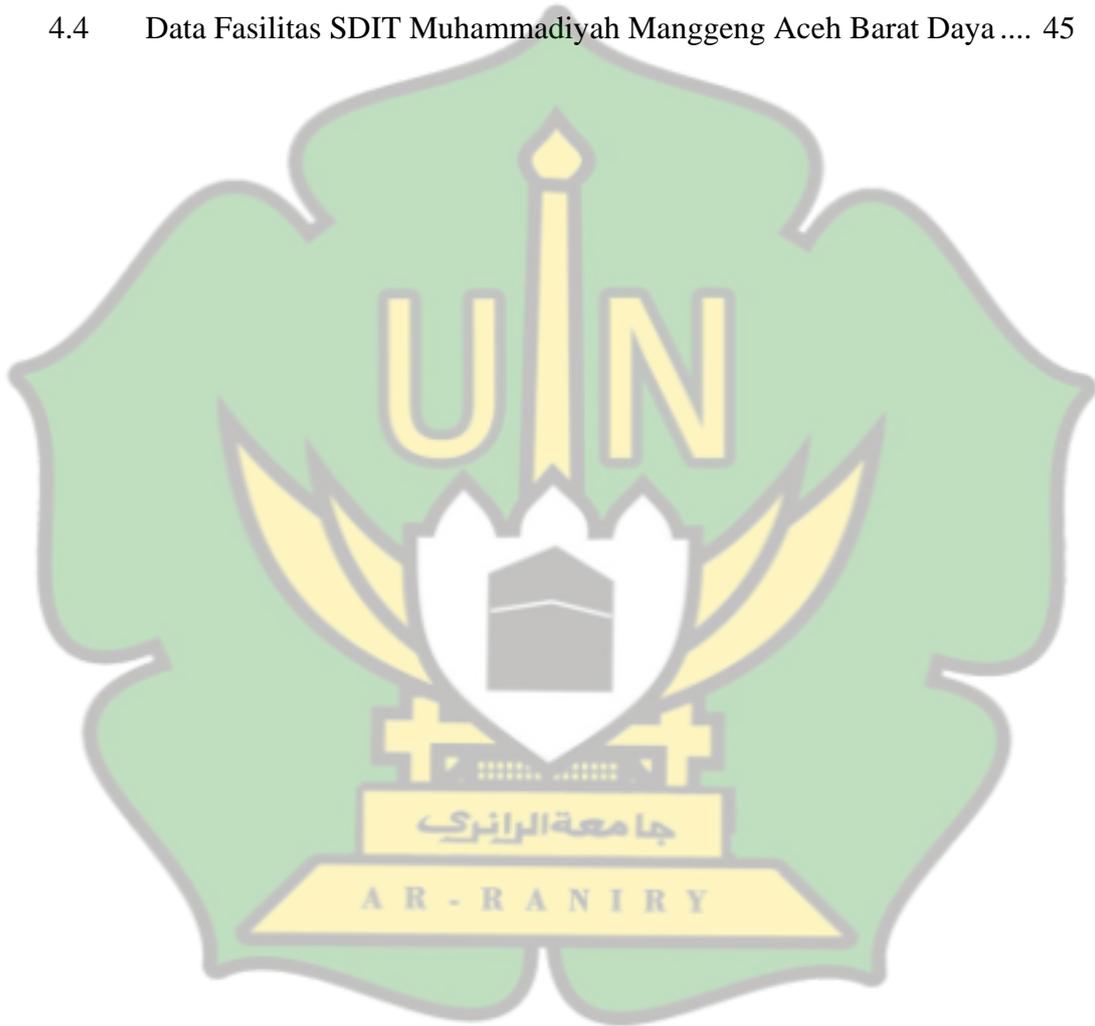
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	41
A. Gambaran Umum Penelitian	41
B. Data Sekolah	43
C. Hasil Penelitian	46
D. Pembahasan Hasil Penelitian	58
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR KEPUSTAKAAN	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel

4.1	Data Guru SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya	43
4.2	Data Siswa SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya.....	44
4.3	Data Ruang SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya.....	45
4.4	Data Fasilitas SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 4 : Instrumen Penelitian

Lampiran 5 : Foto Dokumentasi

Lampiran 6 : Biografi Penulis



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan, dimana guru memegang peranan utama. Proses pembelajaran juga merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam hubungan timbal balik dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Komunikasi antara guru dan siswa merupakan prasyarat terpenting dalam pembelajaran.¹

Guru adalah pendidik yang menjadi teladan dan karakter yang dapat dikenali oleh siswanya dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki kualitas pribadi tertentu, antara lain tanggung jawab, wewenang, dan disiplin. Menyikapi hal tersebut, guru harus bertanggung jawab atas segala tindakannya baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, dari segi kewenangan, guru harus mempunyai kekuasaan untuk mewujudkan nilai-nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual pribadinya. Namun disiplin berarti guru harus senantiasa menaati berbagai peraturan perundang-undangan, karena gurulah yang bertanggung jawab dalam mendisiplinkan siswa di sekolah, terutama dalam

¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), h. 1.

pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memulai dari diri sendiri ketika menanamkan kedisiplinan.

Siswa lebih menghargai apa yang ditunjukkan guru secara sosial di sekolah dan masyarakat dari pada apa yang dikatakan guru. Namun baik tindakan maupun penyajian guru dievaluasi oleh siswa.²

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang melemahkan tantangan musuh (mukjizat), diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir melalui malaikat Jibril, ditulis dalam beberapa mushaf dan diteruskan kepada mu'tah Watir Muslim, yang ibadah yang diawali dengan bacaannya diawali dengan kata-kata Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat Surah.³ Padahal, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang indah atau istimewa yang diturunkan Allah dengan kewibawaan yang tinggi yang tidak tertandingi oleh karya manusia mana pun.

Rasulullah SAW menganjurkan umatnya untuk selalu membaca Al-Qur'an karena selain menghafal ayat-ayatnya, membaca ayat-ayatnya juga merupakan perbuatan yang terpuji dan akhlaknya mulia. Dalam salat berjamaah, imam dipilih terlebih dahulu oleh mereka yang mampu membaca dengan baik, khususnya penghafal Al-Quran. Membaca Al-Qur'an bukanlah hal yang mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi umat Islam yang ingin melakukan hal tersebut, Allah telah memudahkan dalam mengingatnya.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka cipta, 2000), h. 31.

³ Zaki Zamani, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al Barokah, 2014), h.

Menghafal Al-Qur'an dijelaskan dalam QS Al Qamar ayat 22, Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami memudahkan Al Qur'an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran ? (QS Al Qamar ayat 22)”.⁴

Ayat di atas menunjukkan betapa mudahnya menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Quran adalah fardhu kifayah. Artinya tidak semua umat Islam wajib menghafal Al-Qur'an, suatu kewajiban yang cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalnya. Sejak turunnya Al-Qur'an hingga saat ini, sudah banyak orang yang menjadi penghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan hak prerogatif umat islam karena tidak semua orang mengetahui cara bertahfih, menghafal Al-Qur'an tidaklah sulit asal ada niat dan tekad yang kuat, walaupun sebagian umat islam beranggapan bahwa menghafalnya memerlukan kecerdasan dan beberapa tidak. Hal ini terbukti dengan jutaan umat Islam yang mampu menghafal tiga puluh surah Al-Quran dengan huruf berbeda dan ayat serupa.⁵

Maka salah satu cara untuk melestarikan Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena menjaga kesuciannya melalui hafalan merupakan akhlak terpuji dan perbuatan mulia yang sangat dianjurkan oleh Nabi

⁴ Kementerian Agama islam, *Al-Qur'an dan Terjemahan Dilengkapi Kajian Ushul Fikih*, (PT. Stigma Gramedia, 2000) h. 529.

⁵ Baharuddin, *Al-Qur'an dan Cara Menghafalnya*, (Jl. Banjaran: Eureka Media Aksara, 2022) h. 8.

Muhammad SAW, dimana Nabi sendiri dan banyak sahabatnya yang menghafal Al-Qur'an. Umat Islam terus berlatih menghafal Al-Qur'an.

Yang terpenting dalam hafalan adalah bagaimana kita menjaga hafalan tersebut agar Al-Qur'an tetap bersama kita. Dibutuhkan kemauan yang kuat dan istiqamah yang tinggi untuk melestarikan kenangan tersebut. Dia harus menghabiskan waktu setiap hari untuk menghafal. Ada banyak cara untuk hafal Al-Qur'an, tentunya setiap orang memilih salah satu yang paling cocok untuknya.⁶

Di lingkungan program studi sekolah, saat ini banyak dilakukan program pengajian untuk siswa atau yang biasa disebut dengan "*Tahfizhul Quran*" dalam kurikulum sekolah. Karena seiring berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi, hanya sedikit anak yang tertarik dengan memori karena banyak orang yang menganggap memori adalah kegiatan yang membosankan.

Tahfizhul Qur'an merupakan gabungan dua kata asal arab, *tahfizh* dan *Al-Qur'an*, kata *tahfizh* merupakan bentuk *isim mashdar* dari *fi'il madhi* yang artinya melestarikan, menjaga dan mengingat. Jadi *Tahfizhul Qur'an* bisa diartikan sebagai (seseorang) membaca Qur'an.⁷

Program *Tahfizhul Qur'an* merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh beberapa sekolah untuk melatih siswanya mengaji agar dapat menjadi generasi muda yang bertaqwa dan taat serta berwawasan Al-Qur'an.

⁶ Kementerian Agama Islam, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, h. 597.

⁷ Jamjami, dkk, "*Upaya Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik (Studi Kelas VIII Takhasus di SMP IT Baitul Ilmi Cianjur Tahun Ajaran 2019/2020)*", Jurnal Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam, 2019, h. 17.

Menjadi seorang menghafal Al-Qur'an juga tidak mudah, banyak kendala yang harus mereka hadapi dan menuntun keterampilan serta potensi yang dimiliki.⁸

Penguasaan dan pengembangan Al-Qur'an pada anak sangatlah penting, mengingat mereka merupakan usia yang paling efektif dan produktif untuk mengaji. Khusus anak-anak berusia 6 hingga 12 tahun, anak-anak pada kelompok usia ini telah diujikan di pesantren atau lembaga tahfizh Al-Qur'an.⁹

Salah satu lembaga pendidikan di Kecamatan Manggeng yang mewajibkan siswanya untuk menghafal Al-Quran adalah SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu alasan atau solusi yang tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Guru SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya harus berusaha meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswanya, agar guru memotivasi siswanya agar bersemangat menghafal, maka guru harus menguasai metode pengajaran yang berbeda-beda.

Berdasarkan temuan penulis di SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya sebelumnya, ditemukan bahwa masih banyak siswa SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya yang masih belum hafal karena bacaannya tidak sesuai huruf Makhraj dan pengucapan. Masih ada siswa yang lupa hafalan ayatnya karena hafalan atau ingatan yang mudah lupa. Dan masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, dan ada juga yang sudah bisa membaca namun masih belum bisa menghafalnya.

⁸ Elis Setiana, "Implementasi Metode TIKRAR dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Lampung Timur", Jurnal Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, 2019, h. 12.

⁹ Baharuddin, *Al-Qur'an dan Cara....*, h. 59.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti mengusulkan untuk melakukan penelitian dengan judul “**Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur’an Terhadap Siswa Di Sdit Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an terhadap siswa di SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya?
2. Bagaimana pelaksanaan peningkatan hafalan Al-Qur’an terhadap siswa di SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat hafalan Al-Qur’an terhadap siswa di SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an terhadap siswa di SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan peningkatan hafalan Al-Qur’an terhadap siswa di SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat hafalan al-Qur’an terhadap siswa di SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian skripsi ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Penjelasan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan pengetahuan kepada generasi mendatang untuk dijadikan bahan Pendidikan guna menambah ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pimpinan sekolah: meningkatkan pembelajaran tahfidz untuk meningkatkan mutu sekolah.
- b. Bagi guru : sebagai bahan penyempurnaan dan penilaian bagi guru dalam pembelajaran tahfidz agar lebih baik lagi.
- c. Bagi siswa : menimbulkan semangat baru dan motivasi ekstra pada diri siswa untuk meningkatkan hafalannya.
- d. Bagi Peneliti : Sebagai bahan kajian dan referensi dalam bidang penelitian hafalan Al-Qur'an. Karena sekecil atau sederhananya suatu hal, akan sangat berharga jika dipelajari secara mendalam.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam pengolahan skripsi ini, penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini. Istilah yang dicakup antara lain upaya, guru, meningkatkan, hafal, Al-Qur'an:

1. Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian upaya adalah mengarahkan tenaga dan pikiran. mencapai tujuan. Upaya juga berarti kerja keras, rasionalitas, usaha mencapai tujuan, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.¹⁰ Sedangkan menurut istilah “Upaya adalah usaha tulus seseorang untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan tertentu”.¹¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah usaha manusia untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), guru adalah orang yang tugasnya mengajar. Oleh karena itu orang yang menjadikan guru sebagai suatu profesi disebut guru. Baik itu guru di sekolah atau di tempat lain.

Guru adalah pendidik yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, menugaskan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.¹²

3. Hafalan

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, hafalan artinya telah menghafal dan mampu mengucapkannya dari hafalan (tanpa melihat Al-Qur'an atau kitab). Menurut definisi istilahnya, “proses menghafal dengan hati, yang mana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, wakaf, dan sebagainya) harus dihafal secara sempurna.”

¹⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1250.

¹¹ Balnadi Sutadipura, *Aneka Problema Keguruan*, (Bandung: Angkasa, 1998), h. 17.

¹² Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Permana, 2006), h. 3.

Dari penjelasan di atas kata hafal berarti berusaha mempelajari sesuatu agar masuk ke dalam ingatan supaya hafal sehingga dapat mengucapkan diluar kepala.

4. Al Qur'an

Al-Qur'an berasal dari kata Arab *Qara'a* yang artinya membaca. Al-Qur'an adalah firman Allah yang mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril dengan lafal dan makna Allah SWT yang diucapkan secara mutawatir, membacanya merupakan salah satu bentuk ibadah, yang diawali dengan Surat Al Fatihah dan diakhiri dengan Surat An Nas.¹³

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengajaran Al-Qur'an merupakan risalah yang harus diwariskan oleh generasi pertama kepada generasi berikutnya, dan merupakan salah satu pelatihan yang diberikan guru kepada siswanya.¹⁴

Dengan mengajarkan Al-Qur'an dengan hafalan diharapkan usaha guru akan memberikan pengaruh yang baik terhadap hafalan Al-Qur'an dan mempunyai kreatifitas dalam menyampaikan pembelajaran Al-Qur'an. Salah satu upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an adalah dengan memperhatikan salah satu metode menghafal Al-Qur'an, yaitu metode membaca dan menghafal Al-Qur'an melalui wafa. Metode wafa merupakan metode komprehensif belajar Al-Qur'an dengan otak kanan, dengan menggunakan tiga suara nada Nahawan yang dinaungi oleh Yayasan Safa'atul Qur'an di Indonesia. Kelengkapan pembelajaran

¹³ M Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), h. 13.

¹⁴ Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h. 149.

ini terlihat pada produk wafa 5T yang meliputi tafsir, tahfidz, terjemah, tafhim dan tafsir.¹⁵

Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar, guru harus mempunyai teknik-teknik yang harus dikuasai guru dan tujuannya adalah untuk mengajarkan atau menyajikan materi Pendidikan kepada siswa di kelas sedemikian rupa sehingga pelajaran tersebut terekam, dapat dimengerti, dan digunakan dengan baik oleh siswa. Selain itu, pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak hendaknya dilakukan sejak usia dini, yaitu pada saat anak masih dididik oleh keluarga/orang tua sebagai pendidik pertama, karena kemungkinan suksesnya Pendidikan di rumah sangat mendukung pembelajaran anak, pendidikan/prestasi di sekolah.

Begitu pula ketika sedang menghafal Al-Qur'an seseorang harus bisa menghubungkan kedua otaknya. Menghafal Al-Quran berarti memahami ayat-ayat yang dihafal dan mengetahui hubungan makna ayat yang satu dengan ayat yang lain. Setelah itu bacalah ayat-ayat tersebut dengan penuh konsentrasi dan berulang-ulang, Insya Allah mudah diingat. Namun hendaknya orang yang menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tidak boleh hanya mengandalkan pemahamannya sendiri tanpa didukung dengan banyak pengulangan yang terus-menerus, karena ini adalah bagian terpenting dalam menghafal Al-Qur'an.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu ini merupakan salah satu acuan penulis selama melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan

¹⁵ Tim wafa, *Panduan Guru*, tanpa terbit, h. 1.

untuk mengevaluasi penelitian-penelitian sejenis sebelumnya agar memperoleh hasil yang diharapkan. Penulis menemukan beberapa judul yang hampir sama dengan judul penelitian penulis. Di bawah ini adalah penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis.

1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di SDIT Lentera Hati Bungkal Ponorogo, skripsi yang ditulis oleh Sayudi dengan menggunakan metode deskriptif ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Quran siswa ialah: pertama, metode wafa, guru, kreativitas dan metode pengajaran yang menyenangkan. Kedua, guru membuat siswanya berhasil hafal lebih dari 3 juz dan mengikuti lomba tahfiz serta mampu menunjukkannya pada acara wisuda tahfizh. Ketiga, faktor pendukung fasilitas, kecerdasan dan ketenangan orang tua, serta kendala yaitu tidak terkendalinya surat makhraj, kurangnya kesabaran, manajemen waktu yang kurang baik.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta metode deskriptif untuk menjelaskan upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian sebelumnya menggunakan metode wafa, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode murojaah.

¹⁶ Sayudi, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di SDIT Lentera Hati Bungkal Ponorogo*, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2019.

2. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an dan Hadits Kelas VII di MTsN 2 Aceh Besar, skripsi yang ditulis oleh Suparliati dengan menggunakan metode deskriptif ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dan Hadits kelas VII ialah: guru menguatkan siswa dengan ayat dan hadis yang diajarkan secara langsung dan diajarkan secara terpisah atau sendiri-sendiri. Dalam kegiatan tersebut, guru membimbing siswa pada kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi.¹⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah keduanya menggunakan Teknik metode menghafal yang sama yaitu metode murojaah

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada jenis penelitiannya, jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan pretest-posttest, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Kelas XI SMAIT Raudhatul Ulum Cigudeg Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Chandra dengan menggunakan metode deskriptif ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta

¹⁷ Suparliati, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an dan Hadits Kelas VII di MTsN 2 Aceh Besar*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018

didik kelas XI ialah: memberikan motivasi, membuat target hafalan, membuat program tasmi', melakukan pengawasan dan mengadakan dauroh Al-Qur'an.¹⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terletak pada metode yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu letak tempat penelitian yang berbeda



¹⁸ Muhammad Chandra, *Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Kelas XI SMAIT Raudhatul Ulum Cigudeg Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, STAI Al Hidayah Bogor, 2019/2020.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Upaya Guru

1. Pengertian Upaya Guru

Upaya tersebut untuk mendorong reformasi Pendidikan dan mengembangkan pribadi seutuhnya serta menciptakan masyarakat pembelajar untuk mengantisipasi masa depan yang terutama terkait dengan perubahan nilai dan sikap serta perluasan kesempatan pendidikan.¹⁹ Guru yang berkinerja tinggi dapat menerapkan metode pengajaran yang lebih kolaboratif dan interaktif. Agar siswa berpartisipasi aktif dalam lingkungan belajar.

Guru sebagai pendidik merupakan tokoh yang paling banyak berinteraksi dan berinteraksi antara siswa dengan personel sekolah lainnya. Tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, membimbing dan melatih, melakukan penelitian, serta membuka komunikasi dengan masyarakat.²⁰

Guru merupakan faktor penting dalam pelaksanaan pembelajaran, Syaiful Sagala sempat menyatakan bahwa guru adalah orang yang memberikan informasi kepada peserta didik. Ia juga menambahkan bahwa guru adalah semua orang

¹⁹ Umar Tirta Harja dan Lasvia, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h. 254.

²⁰ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 6.

yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam mendidik peserta didik, baik secara individu maupun klasikal, baik di dalam maupun di luar sekolah.²¹

Mengajar merupakan suatu tugas atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan tersebut atau untuk bekerja sebagai guru. Orang yang pandai berbahasa di bidang tertentu masih belum bisa disebut guru. Menjadi seorang guru memerlukan keadaan khusus, apalagi sebagai guru profesional yang harus menyikapi isi pendidikan dan pengajaran dengan sejumlah ilmu lain yang harus dipupuk dan dikembangkan selama masa studi atau pra pendidikan tertentu.²²

Syaiful Sagala menyatakan syarat menjadi guru adalah:²³

- 1) Takut kepada Tuhan Yang Maha Esa. Guru yang tidak takut akan Tuhan sulit melatih siswanya menjadi orang yang takut akan Tuhan.
- 2) Berilmu. Guru yang berpengetahuan rendah mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan siswa.
- 3) Berperilaku baik. Guru hendaknya memberikan contoh akhlak yang luhur kepada siswanya. Akhlak mulia yang dimaksud adalah kesabaran, kedisiplinan dalam menunaikan tugas, kejujuran, keadilan, kepedulian, meninggalkan nikmat, dan sebagainya.
- 4) Sehat jasmani. Guru harus sehat jasmani agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

²¹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru ...*, h. 21.

²² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 5.

²³ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru ...*, h. 21.

Guru disebut pendidik, artinya orang dewasa yang bertugas membantu anak didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, sehingga mencapai kedewasaan dan dapat mandiri dalam menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah SWT. Serta mampu menjalankan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang mandiri. Di sini pendidik adalah orang yang mengajar peserta didik yang sedang mengambil mata pelajaran tertentu di sekolah.²⁴

2. Peran Dan Tugas Guru

Peran guru adalah menciptakan serangkaian perilaku yang saling terkait untuk dilakukan dalam situasi tertentu yang berkaitan dengan perubahan perilaku dan perkembangan siswa, yang merupakan tujuannya. Mengajar merupakan suatu pekerjaan atau profesi yang memerlukan keterampilan khusus sebagai seorang guru.²⁵

Tugas guru meliputi pelatihan, pengajaran dan pembinaan. Pendidikan berarti menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada saat yang sama, pendidikan berarti mengembangkan keterampilan siswa.

Guru yang berkualitas akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif serta mengetahui cara mengelola kelasnya dengan baik agar hasil belajar siswa optimal. Peran guru dalam proses belajar mengajar dapat digolongkan sebagai berikut:²⁶

²⁴ Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 87.

²⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional ...*, h. 4.

²⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional ...*, h. 9.

- 1) Guru sebagai demonstrator. Guru harus selalu terus menerus belajar untuk mengembangkan ilmunya.
- 2) Guru sebagai pengelola kelas. Guru harus mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar. Tujuan keseluruhan pengelolaan kelas adalah mengaktifkan dan memanfaatkan berbagai kegiatan belajar mengajar untuk mencapai hasil yang baik. Sementara itu, tujuan khusus pengelolaan kelas adalah untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam memanfaatkan lingkungan belajar, menyediakan kondisi kelas yang ramah belajar, dan membantu siswa mencapai hasil belajar yang baik.
- 3) Guru sebagai mediator dan guru. Guru harus mempunyai pengetahuan, pemahaman dan keterampilan untuk memilih, menggunakan dan mengelola media pembelajaran dengan baik, karena media pembelajaran merupakan sarana komunikasi yang meningkatkan proses belajar mengajar.
- 4) Guru sebagai evaluator. Guru harus menjadi evaluator yang baik. Dengan bantuan evaluasi, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaiannya. Kontrol siswa terhadap pelajaran dan keakuratan atau efektivitas metode pengajaran yang dipilih. Guru juga dapat mengetahui status siswa di kelas.

Menurut Imam al-Ghazali, tugas utama pendidik adalah menyempurnakan, menyucikan, mensucikan dan mendekatkan hati manusia kepada Allah SWT. Jika guru tidak terbiasa menerima pemujaan dari siswanya,

maka ia akan gagal dalam pekerjaannya, meskipun siswanya mempunyai prestasi akademis yang luar biasa. Artinya hubungan antara ilmu dan amal shaleh.²⁷

3. Kedudukan Guru

Pendidik adalah bapak spiritual peserta didik yang memberikan ilmu kepada jiwa, mengembangkan akhlak mulia dan memperbaiki perilaku buruk. Itulah sebabnya pendidik mempunyai kedudukan yang tinggi dalam Islam. Imam al-Ghazali mengutip beberapa hadis Nabi tentang keutamaan seorang guru. Beliau menyimpulkan bahwa pendidik disebut sebagai orang-orang hebat yang amalnya lebih baik dari ibadah setahun.²⁸

4. Kompetensi Guru

Uzer Usman menjelaskan kompetensi adalah kemampuan atau kewenangan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.²⁹ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Pendidik menjelaskan pada pasal 10 bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dipahami, dan dikuasai oleh seorang guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan sebagai hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan.

²⁷ Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan ...*, h. 90.

²⁸ Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan ...*, h. 88.

²⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional ...*, h. 14.

Pasal 10 Undang-Undang tentang Guru dan Keguruan Nomor 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa kualifikasi guru meliputi kemampuan pedagogi, kemampuan kepribadian, kemampuan sosial, dan kompetensi profesional yang diperlukan untuk pelatihan profesi. Kompetensi seorang guru dinyatakan dalam kemampuannya menerapkan konsep-konsep pembelajaran, menerapkan strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur, dan konsisten.

B. Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Quran berasal dari kata *قَرَأَ* – *يَقْرَأُ* yang artinya membaca. Padahal Al-Qur'an sendiri merupakan salah satu bentuk qara'a masdhar yang artinya bacaan. Qara'a juga berarti mengumpulkan atau berkumpul. Sesuai dengan namanya, Al-Quran juga berarti kumpulan huruf dan kata ucapan yang benar. Muhammad Abdullah dalam kitabnya *Kaifa Tahfadhul Qur'an*, Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui ruhul amini (Malaikat Jibril) dan dibacakan kepada kita tawatur yang membacanya termasuk ibadah. Dawali dengan Surat al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat an-Naas.³⁰

2. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia, baik dihadapan manusia maupun makhluk ciptaan Allah SWT.yang lainnya, terlebih dihadapan Allah SWT. Banyak keutamaan maupun manfaat yang dapat diperoleh dari sang penghafal Al-Qur'an, baik itu keutamaan yang diperolehnya didunia

³⁰ Zaki Zamani, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al Barokah, 2014), h. 13-14.

maupun diakhirat kelak. Disamping itu pula sang penghafal Al-Qur'an sangat memegang peranan penting dalam menjaga kesucian dan keaslian Al-Qur'an selamanya. Jadi pada dasarnya menghafal itu mudah yang susah adalah menjaga dan mempertahankan hafalan yang sudah kita miliki agar jangan sampai hilang atau lupa. Tantangan ini tampak besar bagi semua penghafal Al-Quran, sebuah pengalaman yang di alami oleh semua orang yang penghafal Al-Qur'an.³¹

Setiap santri atau murid penghafal Al-Qur'an wajib menitipkan hafalannya kepada guru atau kyai. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dimana letak kesalahan pada ayat-ayat yang dihafal. Kesalahan ini dapat diperbaiki dengan berkonsultasi dengan guru. Padahal, menitipkan hafalan kepada guru tahfidz sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, sangat penting bagi calon penghafal untuk mendapatkan penghafal Al-Qur'an dari guru yang ahli dalam memahami dan menguasai Al-Qur'an. Hal ini memungkinkan mereka untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan akurat sesuai dengan persyaratan Al-Qur'an.³²

Mengulang materi yang sudah dihafal biasanya membutuhkan waktu, walaupun terkadang harus menghafalkannya lagi, namun tidak sesulit materi baru. Ketika Anda mengulang atau melafalkan di depan orang lain atau guru, Anda meninggalkan kesan ingatan yang lebih kuat. Hal ini lebih dari sekedar membaca atau mempelajari materi sebanyak lima kali atau lebih. Tugas utama

³¹ H. Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an*, (Jl. Garud, h. 3.

³² Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: Maha Grafindo, 2005), h. 22.

repetisi adalah menguatkan hafalan itu sendiri di dalam hati, karena semakin banyak hafalan yang diulang maka semakin kuat pula hafalannya.

Hafalan merupakan salah satu cara mengingat untuk menabung. Allah berfirman dalam Al Quran Surah Al-Baqarah/2 : 238 sebagai berikut:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Artinya: “Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu”.³³

Ayat di atas menjelaskan bahwa salah satu cara untuk memudahkan hafalan Al-Qur'an adalah dengan mengulanginya dalam shalat. Dengan demikian doa-doa kita terjaga dengan baik karena yang pasti Al-Qur'an yang telah dihafal dititipkan kepada gurunya, terjamin kebenarannya baik dalam kaitannya dengan tajwid maupun makhraj.

3. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Al-Quran mempunyai beberapa ciri dan sifat. Salah satu ciri Al-Qur'an adalah kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT. Sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga saat ini hingga keesokan harinya. Sebagaimana ditegaskan firman beliau dalam surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang meurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.”³⁴

³³ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 133.

³⁴ Q.S. Al-Hijr ayat 9.

Jaminan Tuhan dalam ayat tersebut bukan berarti umat Islam lepas dari tanggung jawab dan kewajiban menjaga kesucian dari orang-orang jahil dan musuh-musuh Islam, yang senantiasa berusaha mencemari dan memalsukan ayat-ayat Islam.

Namun pada prinsipnya umat Islam mempunyai kewajiban nyata untuk melestarikannya, karena pelestarian terbatas menurut sunnatullah yang ditetapkannya tidak menutup kemungkinan untuk mengubah dan menerjemahkan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an. musuh-musuh Islam akan terbalik jika umat Islam sendiri tidak peduli menjaga kemurnian Al-Qur'an.³⁵

Menurut Ahsin Al-Hafizh, ada 4 (empat) alasan penting dalam menghafal Al-Qur'an, antara lain:

- 1) Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW dan diterima serta dihafal.
- 2) Hikmah yang dapat dipetik dari turunnya Al-Quran secara bertahap merupakan isyarat dan semangat bagi umat manusia, khususnya umat Islam, untuk menghafalkannya. Para penghafal Al-Qur'an harus meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW yang menerima wahyu dengan senang hati.
- 3) Allah SWT menjamin terpeliharanya kesucian Al-Qur'an, namun nyatanya pemiliknya menjalankan tugas tersebut dengan penuh tanggung jawab.

³⁵ Baharuddin, *Al-Qur'an dan Cara....*, h. 49.

- 4) Menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah yang artinya menghafal Al-Qur'an. Jumlah Alquran tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir, sehingga tidak ada kemungkinan memalsukan atau mengubah ayat suci Alquran.

4. Metode Menghafal Al-Qur'an

Orang mempunyai cara dan metode menghafal Al-Qur'an yang berbeda-beda. Namun apapun cara yang digunakan, tidak dapat dibedakan dengan bacaan yang berulang-ulang hingga dapat membacanya tanpa melihat mushaf secara keseluruhan.

Revisi Al-Quran dilakukan di bawah bimbingan guru tahfizh. Proses bimbingan dilakukan melalui tindakan sebagai berikut:

- a. *Bin Nazhar*, yaitu membaca secara cermat ayat-ayat Al-Qur'an dengan berulang kali melihat mushaf Al-Qur'an. Proses ini harus diulangi sebanyak-banyaknya, atau empat puluh satu kali menurut tradisi ulama kuno. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang pengucapan dan urutan ayat-ayat-Nya, sehingga lebih mudah diingat, sehingga melalui proses bin Nazhar diharapkan calon Hafish juga dapat mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.
- b. Tahfizh, yaitu hafalan ayat yang dibacakan secara berulang-ulang dan sedikit demi sedikit pada waktu Najar. Artinya menghafal satu baris, bagian kalimat atau ayat tanpa membuat kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat telah dihafal dengan tepat, maka baris atau beberapa

kalimat tersebut harus digabungkan dan dilafalkan bersama-sama hingga hafal sempurna.

- c. Talaqqi, yaitu mengirimkan atau mendengarkan ajaran yang baru dihafal guru. Seorang guru haruslah seorang Tahfi Al-Qur'an, mempunyai agama yang sehat dan hikmah, serta mengetahui cara menjaga diri. Proses talak ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan calon tahfizh dan mendapatkan petunjuk yang diperlukan.
- d. Takrir (muraja'ah), yaitu mengulang-ulang hafalan yang diajarkan kepada guru tahfizd. Takrir dirancang untuk memastikan apa yang dihafal tetap terjaga dengan baik. Takrir harus dilakukan tidak hanya bersama guru, tetapi juga secara individu, agar lebih mudah menghafal apa yang dipelajari, agar tidak mudah lupa. Misalnya menghafal materi baru di pagi hari dan mengevaluasi materi yang dihafal di sore hari.
- e. Tasmi' artinya mendengarkan orang lain, baik perorangan maupun jamaah. Dalam Tasmi ini, penghafal Al-Qur'an sadar akan kelemahannya, karena bisa saja lalai dalam melafalkan huruf atau gerakannya. Dengan Tasmi, anda lebih fokus dalam mengingat.

Ada tiga metode lain dalam menghafal Al-Quran, yaitu:

1. Metode keseluruhan, yaitu membaca satu halaman secara berulang-ulang dari baris pertama hingga baris terakhir hingga hafal.
2. Metode bagian, dimana orang menghafal ayat demi ayat atau kalimat demi kalimat yang disusun dalam satu halaman.

3. Metode campuran, yaitu gabungan metode penuh dan metode parsial. Pertama, baca satu halaman berulang-ulang, lalu hafalkan bagian-bagian tertentu secara terpisah, lalu ulangi seluruhnya. Di antara metode-metode tersebut, metode campuran inilah yang banyak digunakan orang untuk menghafal Al-Qur'an.³⁶

5. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Keutamaan Al-Qur'an merupakan perbuatan mulia, baik dihadapan manusia maupun dihadapan Allah SWT. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang ditakdirkan oleh Allah untuk menerima warisan Kitab Suci Al-Qur'an. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw:

حَدِيثُ عَائِشَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ ، قَالَ : مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ حَافِظٌ ،
لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ ، وَمَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ وَهُوَ يَتَعَاهَدُهُ
وَهُوَ عَلَيْهِ شَدِيدٌ ، فَلَهُ أَجْرَانِ

Artinya: “A'isyah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: Perumpamaan orang yang membaca Alqur'an dengan hafal lancar bersama para Malaikat yang mulia, sedang orang yang membaca Alqur'an masih baru dan berat tetapi selalu telaten maka ia mendapat dua kali lipat pahala. (HR. Bukhari, Muslim)”.³⁷

³⁶ Suparliati, “Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Hafalan Bagi Siswa Kelas VII MTsN 2 Aceh Besar, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh”, 2018, h. 22.

³⁷ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-lu'lu Wal Marjan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2003), h. 235.

Adapun diantara keutamaan-keutamaan para penghafal Al-Qur'an menurut Qomariah Nurul dan Irsyad Muhammad adalah sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan kedudukan yang tinggi disisi Allah SWT.
- 2) Berpeluang besar untuk menjadi pemimpin.
- 3) Masuk ke dalam golongan manusia yang tinggi derajatnya.
- 4) Dijadikan sebagai keluarga Allah SWT.
- 5) Akan mendapatkan syafa'at.
- 6) Menjadikan penolong bagi kedua orang tua.
- 7) Sebaik-baiknya insan
- 8) Senantiasa dinaungi rahmat Allah SWT.
- 9) Malaikat selalu mendampingi.
- 10) Memperoleh banyak kebaikan.
- 11) Hati selalu kuat.³⁸

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berbeda dengan kitab suci lainnya. Adab, akhlak dan budi pekerti dalam kaitannya dengan Al-Qur'an menjadi fokus utama para penghafal Al-Qur'an.

6. Kaidah-Kaidah Penting Dalam Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa aturan umum yang membantu penghafal Al-Qur'an mencapai kedudukan yang tinggi. Tekad hanya datang pada mereka yang gigih. Ada beberapa kaidah yang harus diperhatikan yaitu:

³⁸Arini Intan Maulidiah, "Efektivitas Metode Tikrār dalam Menghafal Al-Qur'an Juz 30 pada Mahasiswa Ta'lim Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta", Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018), h. 36.

- 1) Memilih dan mengecek waktu yang tepat, antara lain: waktu sebelum subuh, setelah shalat subuh, setelah shalat Dhuha atau subuh, serta waktu shalat maghrib dan magrib.
- 2) Konsisten dengan satu mushaf, seperti mushaf tiktir yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an. Mushaf yang sering diganti akan merusak kemampuan daya ingat untuk berkonsentrasi, karena orang mengingat hanya dengan melihat saja.
- 3) Tetapkan tujuan setiap hari. Dalam metode Tiktir, mushaf dibagi menjadi 3 bagian yaitu tajwid, pengulangan bacaan dan muraja'ah. Jika ada tujuan, Anda bisa menetapkan batas memori yang bisa dicapai setiap hari.
- 4) Ulangi pembacaan secara teratur. Tujuan dari pengulangan ini adalah untuk menjaga hafalan. Setiap penghafal Al-Quran pastinya mempunyai thread setiap harinya, misalnya jika ia hafal 30 juz maka ia mengulang 3-5 surah setiap harinya. Dengan pengulangan yang teratur dan pemeliharaan yang terus-menerus, daya ingat akan bertahan lama.³⁹

Menurut Ahsin Al-Hafizh, diperlukan strategi hafalan yang baik agar lebih mudah menghafal ayat Al-Quran. Strategi yang digunakan dalam menghafal Al-Quran adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan satu jenis mushafi, misalnya mushafi tiktir saja.
- 2) Jangan melanjutkan ke kalimat berikutnya sampai kalimat tersebut benar-benar dihafal.

³⁹ Arini Intan Maulidiah, "Efektivitas Metode Tiktir ...", h. 40.

- 3) Setelah menyusun ayat-ayatnya, hafalkan urutan ayat-ayat yang dipelajari pada satuan umum.
- 4) Pahami ayat-ayat yang dihafalnya.
- 5) Perhatikan kalimat serupa.
- 6) Setorkan pada seseorang yang ahli.⁴⁰

C. Kurikulum Program Hafalan Al-Qur'an SDIT Muhammadiyah

Kurikulum program hafalan Al-Qur'an di Sekolah Dasar sengaja dirancang untuk membina individu yang memiliki nilai-nilai Al-Qur'an. Berkaitan dengan hal tersebut, diuraikan secara menyeluruh tujuan mata pelajaran, isi, metode pengajaran, serta alat penilaian yang digunakan untuk menunjang hafalan Al-Qur'an siswa dan aspek terkait lainnya dari program yang dilaksanakan.

1. Ruang Lingkup Program hafalan Al-Qur'an

Ruang lingkup Program Hafalan Al-Qur'an meliputi kegiatan membaca, menulis dan hafalan yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal siswa sehingga dapat menunjang terlaksananya penghafalan Al-Qur'an. mahdhoh- ibadah, khususnya dalam shalat wajib atau sunni dalam ayat atau surat yang terbaca. Selain itu, mendorong siswa untuk lebih banyak berinteraksi dengan Al-Quran, yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa itu sendiri, keluarga, sekolah, dan lingkungan di masa depan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kemampuan menghafal Al-

⁴⁰ Arini Intan Maulidiah, "Efektivitas Metode Tikhār ...", h. .40.

Qur'an di lingkungan sekolah sangat diperlukan dan memerlukan perhatian khusus.

Menghafal Al-Quran berbeda dengan menghafal kamus atau buku. Jadi tidak bisa sembarangan mengajarkannya, apalagi membuat kurikulum yang cocok untuk masyarakat umum. Salah satu cara untuk menjaga kemurnian dan keaslian Al-Quran adalah dengan menghafalkannya.⁴¹

2. Tujuan Program hafalan Al-Qur'an

Menurut kebijakan resmi pemerintah, pendidikan di Indonesia didasarkan pada Pancasila lima prinsip yang menguraikan ideologi Indonesia dan juga pada UUD 1945, proses Pendidikan biasanya jelas, terbukti menghasilkan manusia sempurna yang pikiran dan tindakannya berjiwa penuh pada asas Pancasila. Hal ini diterjemahkan ke dalam tindakan dunia nyata. Kurikulum 2013 diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Untuk memenuhi kurikulum 2013, pemerintah mewajibkan pendidikan karakter diselenggarakan untuk menjamin pembentukan karakter siswa mulai dari sekolah dasar dan berlanjut hingga sekolah menengah atas. Dari segi spiritualitas, indikator seseorang beragama Islam menjadi salah satu tolak ukur di sekolah menengah. Keyakinan mereka adalah Islam. Konsep inilah yang menjadi landasan jati diri umat Islam yang ideal, yang diketahui, dipahami, dan diikuti

⁴¹ Jimatul Arrobi, *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Mts Yaspi Syamsul Ulum Kota Sukabumi: Journal of Science* Volume 3 Nomor 2 tahun 2021

dalam setiap tindakan oleh setiap orang yang menganggap dirinya beragama Islam.

Sebagai langkah awal menuju tujuan pendidikan Indonesia yaitu mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan bermoral di masa depan, salah satu respon terhadap argumen tersebut adalah dengan mengembangkan program menghafal Al-Qur'an atau kitab suci Al-Qur'an.

Tujuan kurikulum adalah materi yang tercakup dalam mata pelajaran atau mata pelajaran tertentu. Tentu saja hal ini memberi isyarat kepada sekolah bahwa tujuan dibuatnya program hafalan Al-Qur'an ada kaitannya dengan makna itu sendiri, yaitu memberikan materi sesuai dengan yang diperlukan dalam suatu program hafalan.

Tujuan dari program pendidikan umum sekolah dasar adalah untuk mendidik generasi muda dengan akhlak Al-Qur'an. Program tata letak Al-Qur'an di sekolah dasar menerapkan satu ayat Al-Qur'an yang mengandung perilaku baik terhadap orang lain. Hal ini tentu saja membuat siswa dalam program memori mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk.⁴²

Berdasarkan penjelasan di atas, inilah pengertian tentang tujuan hafalan di sekolah, yaitu generasi manusia yang berakhlak Al-Qur'an yang bisa disebut juga dengan akhlakul karimah.

⁴² Arwani Amin, *Al-Qur'an Al-Quddus*, (Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah, 2014), h. 11.

3. Metode Program hafalan Al-Qur'an

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran diperlukan suatu metode atau cara untuk menyelesaikan proses pembelajaran yang memudahkan perolehan ilmu oleh setiap siswa sesuai dengan yang diinginkan guru.

Tujuan dibuatnya metode menghafal Al-Quran adalah untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal diri sendiri, juga melihat kemampuan masing-masing penghafal dan tidak memaksakannya, karena hal ini mempengaruhi lancar atau tidaknya hafalan.

Dalam hal ini, definisi metode menurut H dalam buku Filsafat Pendidikan karya Muzayyin Arif, metode sendiri berarti jalan atau metode yang akan dipilih untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam metodologi pengajaran agama Islam, pengertian metode adalah cara, seni mengajar.⁴³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara, alat, gaya atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam suatu tata cara yang disengaja dan teratur.

4. Strategi Pelaksanaan Program hafalan Al-Qur'an

Berhasil tidaknya suatu program dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah strategi yang digunakan dalam melaksanakan manajemen program. Dalam melaksanakan pengelolaan program tata letak Al-Quran, ada

⁴³ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulya, 2001), h. 107.

beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mencapai program tersebut, antara lain:

- 1) Mengaktifkan dan memperkuat peran instruktur hafalan dalam membimbing dan memotivasi siswa penghafal Al-Qur'an.
 - a. Meningkatkan partisipasi guru tahfidz secara langsung dan maksimal dalam proses pelaksanaan program hafalan Al-Quran
 - b. Tingkatkan kemampuan guru Anda untuk memotivasi siswa.
- 2) Untuk meningkatkan mekanisme dan metode yang digunakan oleh guru tahfidz Al-Qur'an.
 - a. Guru Tahfidz harus menguasai beberapa metode menghafal Al-Quran dan mampu menerapkannya secara bergantian
 - b. Penggunaan metode alternatif harus direncanakan secara sistematis sebelumnya.
 - c. Membaca dan menghafal Al-Quran harus dilakukan secara perlahan, dengan memperhatikan kaidah hafalan.
- 3) Memperkuat control dan motivasi pimpinan.
 - a. Kebijakan administratif sangat mempengaruhi kelancaran program studi.
 - b. Direktur Pendidikan merupakan orang pertama yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan program yang dilaksanakan.⁴⁴

⁴⁴ Arif Komarudin, *Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafal Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Tahun 2020/2021*, (Institut Agama Islam Darussalam: Blokagung Banyuwangi), h. 23-24.

5. Evaluasi Program hafalan Al-Qur'an

Suatu lembaga akan berjalan baik jika melakukan evaluasi terhadap program yang sedang berjalan, hal ini akan memberikan dampak yang signifikan terhadap bagaimana program tersebut berjalan kedepannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Mengenai evaluasi, Ali Mudlofir dan Evi Vatimatur Rosyidah menjelaskan dalam bukunya *Desain Pembelajaran Inovatif* bahwa pengertian evaluasi adalah kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan suatu benda dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan bahan acuan. nilai-nilai menarik kesimpulan. Evaluasi bukan sekedar penilaian yang dilakukan secara spontan dan acak terhadap suatu kegiatan, melainkan suatu kegiatan yang menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.⁴⁵

Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui ketercapaian tujuan program yang telah direalisasikan. Dan selanjutnya hasil evaluasi program akan dijadikan dasar pelaksanaan tindakan atau keputusan selanjutnya.⁴⁶

Evaluasi pada program studi asing yang dilaksanakan di sekolah dasar merupakan evaluasi yang dilakukan setelah pelaksanaan program pendidikan reguler dengan materi yang bertujuan untuk memperbaiki apakah program yang dilaksanakan berjalan dengan baik atau tidak. Tujuannya adalah untuk

⁴⁵ Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rosyidah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 212.

⁴⁶ Suharsismi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h, 18.

memastikan bahwa program yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam proses evaluasi studi di luar negeri, yang dapat dilakukan sebagai berikut. Berikut ini penjelasan Abi Ujek dan Hosaini dalam bukunya Metode Silat QU :

a. Menyiapkan Peralatan Mushaf

Al mushaf dianjurkan - Jangan mengubah Al-Qur'an. Karena mengingat lebih banyak menembak. Artinya, apa yang kita lihat atau baca tersimpan di otak kita dan ketika kita berulang kali mengganti Al-Quran maka akan mempengaruhi hafalan yang terekam di otak kita.

b. Lokasi

Lokasi kita juga menjadi prioritas untuk menghafal, karena tempat yang sejuk dan jauh dari kebisingan akan membantu anda lebih asyik dalam menghafal.

c. Guru

Pasti ada guru yang menerima pembelajaran kita dengan sepenuh hati dan juga pada waktunya.

d. Penetapan sasaran waktu

Setiap orang pasti mempunyai mimpi dan juga harus mempunyai tujuan karena tujuan menentukan tercapainya semua impian kita. Impian kita lebih fokus dan terprogram.

e. Hafalan penuh

Hafalan penuh artinya penghafal tidak melanjutkan ke ayat berikutnya sampai dia hafal tuntas

f. Hafalan keluarga

Dalam proses hafalan alangkah baiknya jika kita mengundang keluarga kita (ayah, ibu atau anggota keluarga lainnya), karena hal seperti itu sangat berpengaruh terhadap lamanya hafalan kita. Karena semua anggota keluarga hafal, maka kita tidak boleh sembarangan dalam menghafal dan menghafal.⁴⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi terhadap program pengingat sekolah dasar yang ada harus mencakup langkah-langkah, walaupun ada kekurangan pada pelaksanaan sebelumnya, alangkah baiknya menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan proses evaluasi di atas.



⁴⁷ Abi Ujek, *Metode Silat-Qu*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. 2019), h. 118-119.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan di SDIT Muhammadiyah Manggeng, Aceh Barat Daya untuk mengetahui kondisi benda-benda alam yang terdapat dalam upaya guru meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa.

Jenis metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang-orang dan pelaku yang diamati, berpedoman pada latar belakang individu secara keseluruhan (holistik), tanpa mengisolasi individu tersebut. dan variabel organisasi, namun melihatnya sebagai bagian dari keseluruhan.⁴⁸

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian disini adalah tempat dimana penulis melakukan penelitian. Penelitian ini penulis memilih tempat di di SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya.

C. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari data yang diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif dan R dan D* (ALFABETA, Bandung 2009), h. 9.

1. Sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (petugasnya) dari sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Atau sumber data yang diperoleh secara langsung melalui hasil observasi dan wawancara dengan subjek penelitian.⁴⁹ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini diberikan kepada kepala sekolah dan dewan guru serta siswa dan siswi di SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya.
2. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang dikumpulkan oleh penulis sebagai penunjang atau pendukung dari sumber pertama. Atau dapat juga diartikan sebagai sumber data yang diperoleh dari sumber – sumber yang telah ada.⁵⁰ Misalnya, data sekunder dapat diperoleh dari SDIT Muhammadiyah selain itu juga dapat diperoleh dari beberapa jurnal, buku-buku, laporan ilmiah, dan tulisan lainnya yang dikeluarkan oleh penulis lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data جامعة الراند

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling penting karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan informasi. Penulis menggunakan berbagai metode dan teknik pengumpulan data yang tepat untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang obyektif. Teknik pengumpulan datanya antara lain:

⁴⁹ Indra Prasetia, *Metodologi Penelitian, Pendekatan Teori dan Praktik*, (Medan): Umsu Press, 2022), h. 374.

⁵⁰ Indra Prasetia, *Metodologi Penelitian, Pendekatan Teori dan Praktik*,h. 374.

1. Observasi

Observasi adalah tindakan mengamati objek penelitian, baik langsung maupun tidak langsung, untuk memperoleh informasi yang dikumpulkan dalam penelitian.⁵¹ Metode observasi yang digunakan dalam karya ini adalah metode observasi non partisipan, dimana penulis hanya berperan sebagai pengamat dan selama proses observasi dilakukan catatan untuk menganalisis dan mengecek kembali data, sehingga diharapkan para responden dan informan terkait informasi yang diterima penulis akan langsung menjadi fokus penelitian. Penulis menggunakan metode observasi untuk melihat langsung upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Quran siswa di SDIT Muhammadiyah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-deph interview*) adalah proses memperoleh informasi atau keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka langsung antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam

⁵¹ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020) h. 51.

kehidupan pewawancara.⁵² Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai kepada pimpinan sekolah yaitu kepala sekolah dan dewan guru serta siswa di SDIT Muhammadiyah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata document yang berarti sesuatu yang tertulis, jadi metode dokumentasi berarti mencari informasi tentang suatu hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁵³ Dokumentasi yang penulis gunakan sebagai bahan referensi adalah dokumentasi dengan informan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengumpulan data secara sistematis mulai dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya ke dalam unit-unit, mensintesis, mengorganisasikan ke dalam pola, memilih yang penting, dan apa yang dipelajari, serta menarik kesimpulan yang dapat dimengerti oleh diri sendiri dan mudah dipahami oleh orang lain.

Untuk menarik kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan yang dapat menjawab permasalahan yang disajikan dalam penelitian ini, diperlukan analisis dan interpretasi data. Menurut Sugiono, proses analisis data pada dasarnya melalui beberapa tahap analisis jika merujuk pada pendapat Sugiono, diantaranya:

⁵² Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*,... h. 50.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) h. 202.

1. Meneliti seluruh data yang terkumpul yaitu dari wawancara dan observasi.
2. Mereduksi data, yaitu merangkup, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan menseleksi serta membuang semua data yang tidak relevan. Reduksi data dilakukan dengan mengkaji mengenai strategi guru dalam membina kreativitas belajar siswa di sekolah tersebut.
3. Data display, artinya mensistemasikan data secara jelas untuk mengungkapkan proses mengenai strategi guru dalam membina kreativitas belajar siswa di sekolah tersebut.
4. Verifikasi data, dalam hal ini penulis melakukan pengujian atau keimpulan yang dicapai dengan membandingkan dengan teori-teori yang relevan terkait strategi guru dalam membina kreativitas belajar siswa. Penyajian data dalam penelitian skripsi ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari kata-kata yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana.

Penggunaan teknik analisis data sangat berguna untuk menyaring data dan mengungkapkan menjadi sebuah kalimat atau narasi serta menginterpretasikannya. Semua data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara akan dianalisa secara cermat berdasarkan data yang telah diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

SDIT Muhammadiyah Manggeng merupakan salah satu sekolah yang terletak di Jalan Nasional, Desa Kedai Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. Lokasi ini berada dalam kompleks masjid At Taqwa Manggeng, yang merupakan lokasi strategis untuk masyarakat karena berada di lingkungan yang sangat mudah dijangkau oleh masyarakat. SDIT berada pada lokasi yang berjarak hanya ± 100 m dari Puskesmas Manggeng, SMP 1 Manggeng dan berdampingan dengan SD N 2 Manggeng serta lokasi TK ABA Manggeng yang tepat berada di belakang kompleks perkarangan SDIT Muhammadiyah Manggeng.

SDIT Muhammadiyah Manggeng sudah berdiri sejak lima tahun yang lalu yaitu sejak tahun 2019 sampai sekarang, dan saat ini SDIT sudah memiliki 6 rombongan kelas yaitu kelas 1 dua rombongan, kelas 2, kelas 3, kelas 4, sampai dengan kelas 5 dengan jumlah total siswa 122 orang. Hal yang menjadi kendala utama SDIT Muhammadiyah Manggeng saat ini adalah kekurangan jumlah kelas dan ruangan. Namun hal ini dapat diatasi dengan memanfaatkan sebuah ruangan yang kemudian dibagi menjadi beberapa bagian, meski dibatasi kendala tersebut kemajuan untuk pendidikan anak-anak SDIT terus meningkat.

Dalam administrasi SDIT Muhammadiyah Manggeng memiliki jumlah guru 14 orang yang terdiri dari guru kelas, dan guru mata pelajaran dan 2 tendik

yaitu Kepala Sekolah dan Operator Sekolah. Seluruh guru dan tendik sudah memiliki ijazah S1 dan berstatus tenaga kontrak Yayasan.⁵⁴

Adapun visi, misi dan tujuan SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya.

1. Visi

Menjadi penyelenggara Pendidikan berkarakter Islami, berkualitas dan menghasilkan generasi qurani yang cerdas dan unggul dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Misi

- 1) Membentuk generasi beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, mencintai Rasulullah dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah.
- 2) Membimbing siswa untuk mencintai Al-Quran sebagai bacaan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan potensi kecerdasan majemuk siswa melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, edukatif dan menyenangkan.
- 4) Membentu karakter siswa yang jujur, tanggung jawab, disiplin, peduli dan berakhlak mulia.
- 5) Mengembangkan potensi dan kecakapan siswa dalam berbahasa asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris).
- 6) Mengembangkan pembelajaran berbasis informasi dan teknologi.

⁵⁴ Data Dokumentasi, *SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya*.

3. Tujuan

- 1) Terbentuknya sekolah yang religious melalui kegiatan keagamaan.
- 2) Terbentuknya tamatan yang berkepribadian Islami.
- 3) Meraih prestasi akademik dan non-akademik di tingkat nasional maupun internasional.
- 4) Siswa hafal Al-Qur'an minimal 3 juz.
- 5) Siswa memiliki kemampuan informasi dan teknologi.⁵⁵

B. Data Sekolah

1. Data Guru SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya

Tabel 4.1 : Data Guru SDIT Muhammadiyah Manggeng

No	Nama Guru	Jk	Agama	Jabatan
1	Risa Muliana, S. Pd. I	P	Islam	Kepala Sekolah
2	Nadya Febrianti, S. E	P	Islam	TU/Operator
3	Nelvialis, S. Pd. I	P	Islam	Guru
4	Dian Mahza Zulina, S. Pd	P	Islam	Guru
5	Endah Ahsina, S. Pd	P	Islam	Guru
6	Siti Agustinur, S. Pd	P	Islam	Guru
7	Sri Ramona Hus, S. Pd. I	P	Islam	Guru
8	Roza Ulfa, S. Psi	P	Islam	Guru
9	Dian Islamiati, S. Pd	P	Islam	Guru
10	Yola Meiyuri, S. Pd	P	Islam	Guru

⁵⁵ Data Dokumentasi, *SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya*.

11	Eli Gustina, S. Pd. I (B. Arab dan Hadist)	P	Islam	Guru
12	Rahma Rosita (mtk)	P	Islam	Guru
13	Yuli Maida, S. Pd (B. Inggris)	P	Islam	Guru
14	Faiza Warahmah (tahfidz)	P	Islam	Guru
15	Putri Ummu Balqis, S. Pd (pai)	P	Islam	Guru
16	Hayatul Munasyam, S. Pd	L	Islam	PJOK

Sumber: Data Dokumentasi SDIT Muhammadiyah Manggeng

2. Data Siswa SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya

Tabel 4.2 : Data Siswa SDIT Muhammadiyah Manggeng

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas 1	33
2	Kelas 2	24
3	Kelas 3	25
4	Kelas 4	25
5	Kelas 5	17
6	Kelas 6	0
	Total	124

Sumber: Data Dokumentasi SDIT Muhammadiyah Manggeng

3. Data Ruang SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya

Tabel 4.3 : Data Ruang SDIT Muhammadiyah Manggeng

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Ukuran (m ²)	Kondisi Ruang		
				Baik	Rusak Ringan/ Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6	-	6	-	-
2	Ruang Kantor Guru	1	-	1	-	-
3	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1	-	-
4	Ruang Perpustakaan	1	-	1	-	-
5	Laboratorium Komputer	1	-	1	-	-
6	Ruang Tata Usaha	1	-	1	-	-
7	Ruang Keterampilan	-	-	-	-	-
8	Kamar Mandi Guru dan Siswa	2	-	2	-	-
9	Mushollah	-	-	-	-	-

Sumber: Data Dokumentasi SDIT Muhammadiyah Manggeng

4. Fasilitas Sekolah SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya

Tabel 4.4 : Data Fasilitas Sekolah SDIT Muhammadiyah

No	Fasilitas	Jenis
1	Akses Internet	Tidak Ada
2	Sumber Listrik	PLN

3	Daya Listrik	600 ⁵⁶
---	--------------	-------------------

Sumber: Data Dokumentasi SDIT Muhammadiyah Manggeng

C. Hasil Penelitian

1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Terhadap Siswa Di SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya

Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an pasti memerlukan bimbingan guru, tanpa adanya dorongan atau motivasi dari guru mustahil siswa dapat berprestasi dengan baik. Terkait upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, menurut salah satu guru tahfidz DI, pada hari Senin 25 Maret 2024 beliau mengatakan bahwa:

”langkah pertama adalah menginspirasi mereka dengan motivasi, seperti kemampuan menghafal Al-Qur'an. Kemudian, koordinasi dengan orang tua mereka adalah hal yang paling penting. Guru seharusnya tidak hanya berperan dalam meningkatkan keterampilan menghafal mereka di sekolah tetapi juga memastikan keterlibatan dan dikontrol oleh orang tua di rumah. Kedua, disiplin harus dijaga: misalnya, ada saat-saat ketika anak-anak dengan tegas menolak menghafal karena mereka menunjukkan kemalasan dalam menghafal; kita perlu menemukan cara yang memaksa mereka untuk menghafal atau memudahkan mereka untuk melakukannya. Ketiga guru tersebut harus bersikap tegas, bukan dengan membentak atau memberikan perlakuan kasar. Kami sebagai guru mengetahui karakter setiap siswa dan cara mengendalikannya, ada anak-anak yang harus dipuji dulu dan didekati

⁵⁶ Data Dokumentasi, *SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya*.

dengan lembut sebelum bisa menerimanya. Beberapa memiliki cara khusus untuk menyampaikan informasi kepada mereka agar mudah dihafal.”⁵⁷

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru meningkatkan hafalan Al-Qur’an adalah dengan memberikan motivasi dulu dan berkoordinasi dengan orang tua. Kemudian harus disiplin dan guru harus tegas terhadap anak-anaknya.

Menurut salah satu guru tahfidz DMZ, pada hari Senin 25 Maret 2024 beliau menyebutkan bahwa:

“upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa adalah melalui program muraja’ah, yaitu program yang dilaksanakan guru tahfidz agar hafalan siswa lebih lancar.”⁵⁸

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an dilakukan dengan cara muraja’ah. Dengan muraja’ah hafalan jadi lebih lancar, bisa dihafal sambil membaca surah, jadi guru utamakan murajaah.

Senada pula dengan pernyataan guru tahfidz EH, pada hari Senin 25 Maret 2024 beliau menyebutkan bahwa:

⁵⁷ Wawancara bersama ibu DI, Guru Tahfidz SDIT Muhammadiyah Manggeng pada tanggal 25 Maret 2024

⁵⁸ Wawancara bersama ibu DMZ, Guru Tahfidz SDIT Muhammadiyah Manggeng pada tanggal 25 Maret 2024

“Upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Quran dilakukan melalui hafalan. Dengan semakin rajinnya siswa mengumpulkan hafalan, maka hafalan Al-Quran akan terus meningkat dan menjadi lancar.”⁵⁹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru meningkatkan hafalan Al-Qur’an yaitu dengan adanya setoran hafalan. Hal tersebut merupakan upaya/metode guru untuk memelihara hafalan dan memperlancar hafalan.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh salah satu guru tahfidz N, pada hari Senin 25 Maret 2024 beliau menyebutkan bahwa:

“setiap hari anak-anak diminta untuk tetap muraja'ah setiap saat demi menjaga ingatannya. Dalam hal peningkatan daya ingat, artinya guru harus menghafal satu ayat setiap hari setelah muraja'ah, meskipun ia masih mengingat dua ayat.”⁶⁰

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru meningkatkan hafalan Al-Qur’an dilakukan melalui muraja’ah. Dalam setiap pertemuan guru selalu berbicara sesuai surah yang dihafal sehingga hafalannya siswa terpelihara dan tidak mudah dilupakan, dan yang terpenting siswa lancar mempelajarinya di kepala.

Begitu pun pendapat salah satu guru tahfidz EG, pada hari Selasa 26 Maret 2024 beliau menyebutkan bahwa:

⁵⁹ Wawancara bersama ibu EA, Guru Tahfidz SDIT Muhammadiyah Manggeng pada tanggal 25 Maret 2024

⁶⁰ Wawancara bersama ibu N, Guru Tahfidz SDIT Muhammadiyah Manggeng pada tanggal 25 Maret 2024

“upaya guru dalam menghafal Al-Quran adalah dengan memberikan apresiasi kepada anak-anak yang telah hafal setiap surah Al-Quran, alhamdulillah dengan usaha yang dilakukan guru membantu anak-anak mengembangkan daya ingatnya agar semakin meningkat. Semangatnya, alhamdulillah ada anak yang sudah mampu menghafal 8 juz, 4 juz, 3 juz, 2 juz dan 1 juz.”⁶¹

2. Pelaksanaan peningkatan Hafalan Al-Quran Terhadap Siswa Di SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya

Pelaksanaan peningkatan hafalan Al-Qur'an menurut salah satu guru tahfidz DI, pada hari Senin 25 Maret 2024 beliau mengatakan bahwa:

“Proses pelaksanaannya kami lakukan setiap pagi sebelum masuk kelas, pertama kita melakukan tahfidz senin sampai Kamis khusus untuk hafalan, selanjutnya tergantung guru masing-masing apakah mau murajaah, jika ingin menambah hafalan, lalu kami koordinasi dengan orang tua setiap malam minggu, biasanya kami meminta orang tua untuk mengirimkan videonya ke guru tahfidz, lalu sebelum ujian, di sini kami ada tes tertulis, dan biasanya ada ujian tahfidz. Biasanya menjelang ujian, anak-anak mulai rajin mengirimkan video kepada guru tahfidznya. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, nantinya kita perlu memberikan motivasi dalam bentuk ceramah kemudian dilakukan pendekatan kelompok kecil atau

⁶¹ Wawancara bersama ibu EG, Guru Tahfidz SDIT Muhammadiyah Manggeng pada tanggal 26 Maret 2024

berpasangan, seperti surah ini muraja'ah berpasangan ini sama ini, agar lebih mudah diingat oleh anak-anak.”⁶²

Adapun menurut salah satu guru tahfidz DMZ, pada hari Senin 25 Maret 2024 beliau mengatakan bahwa:

“Pembelajaran tahfidz biasanya diawali dengan muraja'ah, dengan tujuan agar anak yang menghafalnya tetap terjaga dan tidak lupa. Untuk muraja'ah biasanya pembacaan Al-Qur'an. Setelah muraja'ah, anak-anak menggunakan metode halaqi untuk meningkatkan hafalannya. Jadi nanti saya akan membacakan dua atau tiga baris pertama kepada anak-anak berdasarkan ayat tersebut. Kalau ayatnya pendek bisa banyak, kalau ayatnya panjang saya ingat beberapa baris saja, praktis saja. Walaupun anak sudah bisa membaca, yang penting kualitas bacaannya harus dimaksimalkan.”⁶³

Begitu pun dengan pendapat salah satu guru tahfidz EA, pada hari Senin 25 Maret 2024 beliau menyebutkan bahwa:

“Program hafalan Al-Qur'an dilakukan setiap pagi pada hari Senin sampai Kamis, dan terdapat pula bimbingan belajar. Pihak sekolah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah bimbingan tahfidz mingguan. Maka dengan diadakannya les tersebut hafalan anak akan meningkat.”⁶⁴

⁶² Wawancara bersama ibu DI, Guru Tahfidz SDIT Muhammadiyah Manggeng pada tanggal 25 Maret 2024

⁶³ Wawancara bersama ibu DMZ, Guru Tahfidz SDIT Muhammadiyah Manggeng pada tanggal 25 Maret 2024

⁶⁴ Wawancara bersama ibu EA, Guru Tahfidz SDIT Muhammadiyah Manggeng pada tanggal 25 Maret 2024

Hal di atas senada dengan yang diungkapkan oleh salah satu guru tahfidz N, pada hari Senin 25 Maret 2024 beliau menyebutkan bahwa:

“Pembiasaan hafalan Al-Qur’an dimulai pukul 08.00-09.30 WIB setiap hari senin-kamis, kemudian dilanjutkan dengan sholat dhuha berjamaah, setelah selesai sholat berjamaah kami kembali ke kelas dan memulai pembelajaran seperti biasa.”⁶⁵

Begitu pun pendapat salah satu guru tahfidz EG, pada hari Selasa 26 Maret 2024 beliau menyebutkan bahwa:

”Pelaksanaan hafalan Al-Qur’an dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, guru muraja’ah mengaji kepada anak-anak, kemudian masuk ke kelompok tahfidz masing-masing untuk menyeter hafalan baru, selanjutnya jika anak merasa bosan saat menghafal di kelas, guru akan mengajak anak ke tempat di luar kelas yang menarik minat anak untuk menghafal, seperti di bawah pohon dan sambil duduk main game tebak-tebakan Al Quran, biar anak gak bosan. Ketika ada yang masih belum lancar membaca Al-Quran, maka anak tersebut harus muraja’ah lagi dengan gurunya dan guru memberikan waktu beberapa menit kemudian anak tersebut membacanya kembali. Setiap anak mempunyai tingkat ingatan yang berbeda-beda. Ada yang punya ingatan kuat, ada pula yang lupa. Metode yang digunakan adalah metode talaqi dan tasmi.”⁶⁶

⁶⁵ Wawancara bersama ibu N, Guru Tahfidz SDIT Muhammadiyah Manggeng pada tanggal 25 Maret 2024

⁶⁶ Wawancara bersama ibu EG, Guru Tahfidz SDIT Muhammadiyah Manggeng pada tanggal 26 Maret 2024

Dari uraian di atas dapat dianalisis bahwa menghafal Al-Qur'an sudah berlangsung sejak sekitar tahun 2019. Kegiatan ini sering disebut dengan kebiasaan pagi hari. senam pagi dimulai pukul 08:00-09:30 WIB setiap hari Senin-Kamis. Kemudian yang sudah mendapat jadwal salat Dhuha langsung menuju musala untuk melaksanakan salat berjamaah.⁶⁷

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Hafalan Al-Qu'ran Terhadap Siswa Di SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya

a. Faktor Pendukung Hafalan Al-Qu'ran Terhadap Siswa

Faktor pendukung dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas IV menurut salah satu guru tahfidz DI, pada hari Senin 25 Maret 2024 beliau mengatakan bahwa:

“Faktor yang mendukung pembelajaran Tahfidz antara lain dukungan orang tua untuk membantu anak menghafal dan mengulang, peran aktif kepala sekolah untuk memotivasi guru Tahfidz dan sarana dan prasarana yang memadai. Kemudian, ketika pembelajaran tahfidz selesai, guru selalu memberikan motivasi kepada siswanya dengan menceritakan kisah-kisah khas orang-orang yang berhasil menghafal Al-Quran dan kisah-kisah orang sukses lainnya. Selain itu sarana prasarana sekolah sangat baik seperti ruang kelas yang nyaman dan ruangan yang bersih.”⁶⁸

⁶⁷ Observasi terhadap pelaksanaan hafalan Al-Qur'an, SDIT Muhammadiyah Manggeng pada tanggal 26 Maret 2024

⁶⁸ Wawancara bersama ibu DI, Guru Tahfidz SDIT Muhammadiyah Manggeng pada tanggal 25 Maret 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa hafalan Al-Qur'an didukung oleh adanya Faktanya para guru selalu memotivasi para siswanya untuk menghafal Al-Qur'an dengan semangat hingga tuntas.

Hal tersebut senada dengan pernyataan guru tahfidz DMZ, pada hari Senin 25 Maret 2024 beliau menyebutkan bahwa:

“Fasilitas sekolah sangat lengkap sehingga proses pembelajaran lebih nyaman dan tenang. Kerjasama guru dan orang tua terus mengiringi proses hafalan anak.”⁶⁹

Senada pula dengan pernyataan guru tahfidz EA, pada hari Senin 25 Maret 2024 beliau menyebutkan bahwa:

“Faktor pendukung dalam meningkatkan hafalan Al-quran siswa kelas II adalah dukungan orang tua di rumah, mendampingi anaknya kemudian rutin mendampingi dan mengecek hafalan anaknya.”⁷⁰

Begitu pun dengan pendapat salah satu guru tahfidz N, pada hari Senin 25 Maret 2024 beliau menyebutkan bahwa:

“Memotivasi dan membimbing anak-anak agar dapat memanfaatkan waktunya untuk menghafal dan mengaji secara berulang-ulang, ditambah dengan faktor keluarga dan orang tua yang selalu mendukung anaknya dalam menghafal, maka dari itu kami membuat grup WA untuk

⁶⁹ Wawancara bersama ibu DMZ, Guru Tahfidz SDIT Muhammadiyah Manggeng pada tanggal 25 Maret 2024

⁷⁰ Wawancara bersama ibu EA, Guru Tahfidz SDIT Muhammadiyah Manggeng pada tanggal 25 Maret 2024

berkomunikasi dengan orang tua agar lebih mudah dalam memantau perkembangan hafalan anaknya.”⁷¹

Berdasarkan hal tersebut hasil dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa faktor pendukung peningkatan hafalan Al-Qur’an adalah kerjasama antara guru dan orang tua, hal ini dibuktikan dengan adanya grup WA untuk komunikasi antar guru, dan orang tua dapat mengeceknya. pengembangan hafalan Al-Qur’an anak lembut di sekolah. Hal ini memudahkan orang tua untuk memantau hafalan anaknya di rumah.

Pernyataan guru tahfidz N, dikuatkan oleh pendapat guru tahfidz EG, pada hari Selasa 26 Maret 2024 beliau menyebutkan bahwa:

“Dengan adanya motivasi guru, dengan dukungan orang tua yang sangat peduli terhadap pembelajaran Tahfidz dan kesejahteraan anak keinginannya sendiri.”⁷²

b. Faktor Penghambat Hafalan Al-Qu’ran Terhadap Siswa

Hambatan guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an kelas IV menurut salah satu guru tahfidz DI, pada hari Senin 25 Maret 2024 beliau mengatakan bahwa:

“Kurangnya kesadaran diri, motivasi berusaha harus selalu diingatkan agar anak dapat memanfaatkan waktunya dengan baik.”⁷³

⁷¹ Wawancara bersama ibu N, Guru Tahfidz SDIT Muhammadiyah Manggeng pada tanggal 25 Maret 2024

⁷² Wawancara bersama ibu EG, Guru Tahfidz SDIT Muhammadiyah Manggeng pada tanggal 26 Maret 2024

⁷³ Wawancara bersama ibu DI, Guru Tahfidz SDIT Muhammadiyah Manggeng pada tanggal 25 Maret 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa kendala yang sering ditemui guru dalam penerapan hafalan Al-Qur'an adalah kurangnya kesadaran diri pada awal menghafal, guru menyuruh untuk menghafalnya dan segera menghafalnya. Namun saat itu beberapa siswa sedang melakukan negosiasi, siswa tersebut meminta untuk mengulang over the top kemarin, padahal mereka sudah membayar kembali sebanyak dua kali. Hal ini menjadi kendala bagi guru tahfidz karena siswanya tidak bisa menghafal.

Senada dengan yang disampaikan salah satu guru tahfidz DMZ, pada hari Senin 25 Maret 2024 beliau mengatakan bahwa:

“Kurangnya konsentrasi dalam menghafal, setelah anak selesai hafalan, banyak anak yang ngobrol atau bermain dengan teman sebelah, karena sudah setoran dan muraja'ah, jadi tanggung jawab sudah selesai.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa kendala yang di hadapi oleh guru dalam menghafal Al-Qur'an adalah ketika siswa yang sudah selesai setoran mereka tidak membaca ataupun mengulang hafalan Al-Qur'an melainkan bermain serta ngobrol dengan teman sebelahnya. Dan kebanyakan siswa memang kurang muraja'ah ketika dirumah.

Dan sependapat juga dengan guru tahfidz EA, pada hari Senin 25 Maret 2024 beliau mengatakan bahwa:

⁷⁴ Wawancara bersama ibu DMZ, Guru Tahfidz SDIT Muhammadiyah Manggeng pada tanggal 25 Maret 2024

“Kondisi kesehatan guru yang dapat mengganggu konsentrasi dalam belajar, kemudian kondisi anak yang kurang semangat, kondisi keluarga tidak peduli dan tidak mengembangkan pemikirannya, orang tua tidak peduli dengan hafalan anak, dan siswa tidak menghafal di rumah.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa semangat anak sangat diperlukan, karena merupakan hal yang sangat menunjang bagi guru. Terlihat dari antusiasnya anak-anak ketika tiba waktunya hafalan, berapa banyak ayat yang dihafal saat hafalan, istiqomahnya, dari situ terlihat anak-anak juga senang melakukan tugasnya yaitu menghafal Al-Quran.

Pernyataan ini juga dipertegas dengan pendapat guru tahfidz N, pada hari Senin 25 Maret 2024 beliau mengatakan bahwa:

“Hambatan yang pertama, ada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an dengan lancar, dan ada pula siswa yang bisa membacanya namun tidak bisa menghafalnya, mungkin karena daya ingatnya yang lemah. Kedua, terdapat beberapa anak yang sering tidak masuk sekolah, dikarenakan kurang adanya semangat dalam diri ataupun faktor lingkungannya, tapi kami tetap berusaha mendorong dan semangat supaya mau masuk terus. Ketiga, alokasi waktu yang kurang, waktu yang disediakan itu kurang kalau untuk menyimak siswa yang setoran satu-satu, apalagi kalau ayat yg dihafalkan itu panjang-panjang kan memerlukan waktu yang lama.”⁷⁶

⁷⁵ Wawancara bersama ibu EA, Guru Tahfidz SDIT Muhammadiyah Manggeng pada tanggal 25 Maret 2024

⁷⁶ Wawancara bersama ibu N, Guru Tahfidz SDIT Muhammadiyah Manggeng pada tanggal 25 Maret 2024

Dari uraian di atas dapat dianalisis bahwa istiqomah dalam menghafalkan Al-Qur'an itu sangatlah dibutuhkan. Dengan adanya dukungan dari dalam diri dan juga dukungan dari orang lain sangat dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan menghafal Al-Qur'an. Dukungan yang seimbang dapat mendorong dan memotivasi setiap peserta didik yang melaksanakan kegiatan tersebut. Jika dorongan dari dalam diri kurang kuat, maka akan tumbuh menjadi rasa malas. Hal ini, akan menjadi salah satu hambatan dalam upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, karena terdapat beberapa peserta didik yang malas dan tidak mengikuti pembelajaran tahfidz di kelas.

Dalam melaksanakan kegiatan apapun, terutama untuk menghafal Al-Qur'an apabila waktu yang ditentukan itu kurang memadai maka akan menghambat berjalannya kegiatan tersebut. Karena untuk menghafalkan Al-Qur'an itu sangat membutuhkan waktu yang kondusif.

Begitu pun dengan pendapat salah satu guru tahfidz EG, pada hari Selasa 26 Maret 2024 beliau menyebutkan bahwa:

“Ada beberapa anak yang suka berlarian dan tidak bisa tenang dalam waktu lama, beberapa anak mudah bosan dan tidak duduk bersama, tetapi hanya suka bermain dan beberapa orang tua tidak punya waktu untuk menghabiskan waktu di rumah karena mereka orang tua sangat sibuk.”⁷⁷

Dari uraian di atas dapat dianalisis bahwa melakukan kegiatan tersebut tanpa dukungan dari diri sendiri dan orang lain tidak dapat berjalan dengan lancar.

⁷⁷ Wawancara bersama ibu EG, Guru Tahfidz SDIT Muhammadiyah Manggeng pada tanggal 26 Maret 2024

Dukungan dapat memberikan semangat atau motivasi pada seseorang, apabila seseorang memberikan semangat maka ia akan lebih giat dalam melakukan kegiatan tersebut. Namun di sisi lain, banyak juga hal yang menyulitkan terlaksananya kegiatan tersebut, seperti kemampuan membaca dan menghafal yang belum merata, konsentrasi yang kurang baik, serta terdapat anak yang entah kenapa kurang antusias.⁷⁸

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Terhadap Siswa Di SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an adalah dengan muraja'ah, yaitu siswa membacakan kembali surah-surah yang telah dihafalnya tanpa melihat mushaf Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sistem muraja'ah dalam pembelajaran tahfidz dilakukan setelah guru membuka dengan salam, do'a dan tilawah bersama. Proses muraja'ah dilakukan oleh guru untuk melancarkan hafalan yang sudah disetorkan agar tidak lupa. Guru tahfidz memulai membaca surah tersebut kemudian siswa menirukan secara bersama-sama. Hal tersebut dilakukan agar siswa terlatih mendengarkan surah yang dibacakan pada saat muraja'ah, sehingga memudahkan siswa dalam menghafal surat tersebut dan siswa akan terbiasa mendengarkan surat-surat yang menjadi target hafalan, kemudian karena sudah pernah mendengar akan memudahkan siswa dalam

⁷⁸ Observasi terhadap pelaksanaan hafalan Al-Qur'an, SDIT Muhammadiyah Manggeng pada tanggal 26 Maret 2024

menghafal, dikarenakan pada saat muraja'ah siswa akan mengingat Kembali surat-surat yang sudah mereka hafalkan.

Upaya lainnya adalah setor hafalan, dimana dengan siswa menyetorkan hafalan guru akan lebih detail mengoreksi bacaan yang belum tepat. Tujuannya agar siswa mampu melancarkan hafalannya dengan menambah hafalan. Kegiatan setor hafalan dilakukan dimana guru memberikan waktu kepada siswa untuk menyetorkan hafalannya. Sebelum siswa menghadap untuk setoran terlebih dahulusiswa simak-simakan dengan teman sebelahnya untuk melancarkan hafalan. Setelah lancar barulah siswa menyetorkan kepada guru secara bergantian. Dalam proses setoran hafalan memiliki tujuan agar siswa mampu melancarkan hafalannya dengan menambah hafalan. Dengan demikian upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa dilakukan dengan cara setoran hafalan.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler tahfidz diselenggarakan untuk lebih memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Tujuan utama dari upaya tersebut adalah untuk membantu siswa membaca kembali ayat-ayat yang telah mereka hafal dengan baik dan benar, tanpa bantuan visual dari mushaf Al-Qur'an. Kemudian tujuan adanya ekstrakurikuler tahfidz tersebut bukan semata-mata untuk mengajarkan hafalan namun sebagai wadah bagi para siswa yang gemar menghafal Al-Qur'an, sarana untuk mengembangkan potensi diri, sehingga memudahkan mereka dalam mengelola atau meningkatkan hafalan dengan bimbingan guru dalam program ekstrakurikuler. Kegiatan yang dilakukan yaitu Tahsin huruf hijaiyah dari alif sampai ya', dilanjutkan muraja'ah surah yang dihafalkan dengan teman sebelahnya, dan setoran hafalan kepada pengampu ekstrakurikuler.

2. Pelaksanaan peningkatan Hafalan Al-Quran Terhadap Siswa Di SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya

Proses pelaksanaan hafalan Al-qur'an dilakukan sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi hari kerja mulai pukul 08:00 hingga 09:30 dengan hari Senin hingga Kamis ditetapkan untuk kegiatan ini. Hari Jumat bebas dari tugas hafalan apa pun, sedangkan hari Sabtu melibatkan sesi bimbingan belajar. Pihak sekolah menyelenggarakan ekstrakurikuler, salah satunya adalah bimbingan tahfidz yang dilaksanakan seminggu sekali. Jadi, dengan diadakan les tersebut kemampuan menghafal anak ditingkatkan dalam membaca surah-surah pada saat muraja'ah. Setelah muraja'ah anak-anak menambah hafalan dengan metode halaqqi.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Hafalan Al-Quran Terhadap Siswa Di SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya

a. Faktor Pendukung Hafalan Al-Qu'ran Terhadap Siswa

Berdasarkan pemaparan di atas menyatakan bahwa faktor pendukung peningkatan hafalan Al-quran di kalangan siswa SDT Muhammadiyah Manggeng terutama berakar pada motivasi yang diberikan guru pada saat pembelajaran. Guru secara konsisten memberikan motivasi dengan berbagi cerita tentang orang-orang sukses menghafal Al-Qur'an, sehingga menumbuhkan rasa semangat di kalangan siswa terhadap perjalanan hafalannya sendiri. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai juga memainkan peran penting, menciptakan suasana yang nyaman di dalam kelas memungkinkan siswa untuk dengan mudah fokus pada tugas-tugas hafalan mereka.

Kemudian adanya kerjasama guru dengan orang tua yang dibuktikan dengan dibentuknya grup WA untuk komunikasi antara guru dan orang tua mengenai pemantauan perkembangan hafalan sekolah anak. Hal ini akan memudahkan orang tua untuk menindaklanjuti hafalan anaknya di rumah.

b. Faktor Penghambat Hafalan Al-Qu'ran Terhadap Siswa

Berdasarkan paparan di atas dijelaskan bahwa faktor penghambat hafalan Al-Quran pada siswa SDT Muhammadiyah Manggeng adalah ketidakmampuan siswa dalam berkonsentrasi karena. Setelah hafalan selesai banyak anak yang mau lari kesana, suka ngobrol atau bermain dengan teman sebelahnya, karena memang sudah setoran dan sudah muraja'ah, jadi tanggung jawab sudah selesai. Kemudian siswa timbul rasa malas sehingga menurunkan semangatnya dalam menghafal sehingga menyulitkan proses menghafal, sehingga hafalannya tidak meningkat. Jika penghafalnya malas menghafal Al-Qur'an maka hasil yang didapat tidak maksimal.

Kemudian keadaan siswa yang tidak mengulang hafalannya di rumah akan menghambat proses menghafalnya, Hal ini ditunjukkan dengan minat siswa terhadap telepon genggam lebih dari hafalan dan keadaan orang tua yang kurang peduli terhadap hafalan. anak-anak mereka di rumah, sehingga anak-anak sering kurang konsentrasi dan kurang lancar ketika muraja'ah dan setoran hafalan.

Kesehatan merupakan hal yang penting bagi guru maupun siswa ketika akan mengajar atau belajar. Kesehatan dapat mengganggu konsentrasi guru dalam mengajar tahfidz Al-Qur'an. Sebab ketika guru menemukan masalah seperti ini, maka proses belajar mengajar tidak berjalan secara maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan di atas dapat disimpulkan upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Quran terhadap siswa di SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya didalam pembelajaran tahfidz dilakukan dengan cara muraja'ah, setor hafalan dan ekstrakurikuler tahfidz. Guru menerapkan proses muraja'ah untuk menambah daya ingat yang dihafal agar tidak lupa. Tujuannya agar siswa dapat membaca kembali ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalnya tanpa melihat mushaf Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tujuan dari pembelajaran hafalan adalah agar siswa dapat meningkatkan hafalannya dengan meningkatkan daya ingatnya. Kemudian, tujuan pengajaran tahfidz adalah untuk mengembangkan potensi siswa yang senang menghafal Al-Quran dan membantu dalam menghafalnya
2. Pelaksanaan peningkatan hafalan Al-Quran terhadap siswa di SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya dilakukan secara rutin setiap pagi hari senin-kamis pukul 08.00-09.30, pelaksanaan hafalan Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara muraja'ah dan setor hafalan.
3. Faktor pendukung dan penghambat hafalan Al-Qur'an terhadap siswa di SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya dalam pembelajaran tahfidz adalah:

- a) Faktor pendukungnya adalah motivasi guru terhadap siswa, ketersediaan sarana dan prasarana yang sesuai, dan adanya kerjasama antara guru dengan orang tua siswa tentang perkembangan hafalan anak-anak mereka sehingga orang tua akan dengan mudah memantau dan mendampingi hafalan anak mereka ketika ada dirumah.
- b) Faktor penghambat adalah kurang konsentrasi, adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, kesehatan guru yang dapat mengganggu konsentrasi dalam mengajar, terdapat anak yang sering tidak masuk sekolah, alokasi waktu yang kurang dan adanya rasa malas dari diri siswa ketika menghafal Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai upaya guru SDIT Muhammad Manggeng Aceh Barat Daya dalam meningkatkan hafalan Al-Quran siswa. Penulis mencoba memberikan saran-saran yang membangun bagi perkembangan pendidikan sekolah, antara lain sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah

Pimpinan sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai tambahan wawasan untuk mendefinisikan kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran hafalan. - Quran dan mendorong siswa untuk lebih meningkatkan hafalannya.

2. Kepada Guru Tahfidz

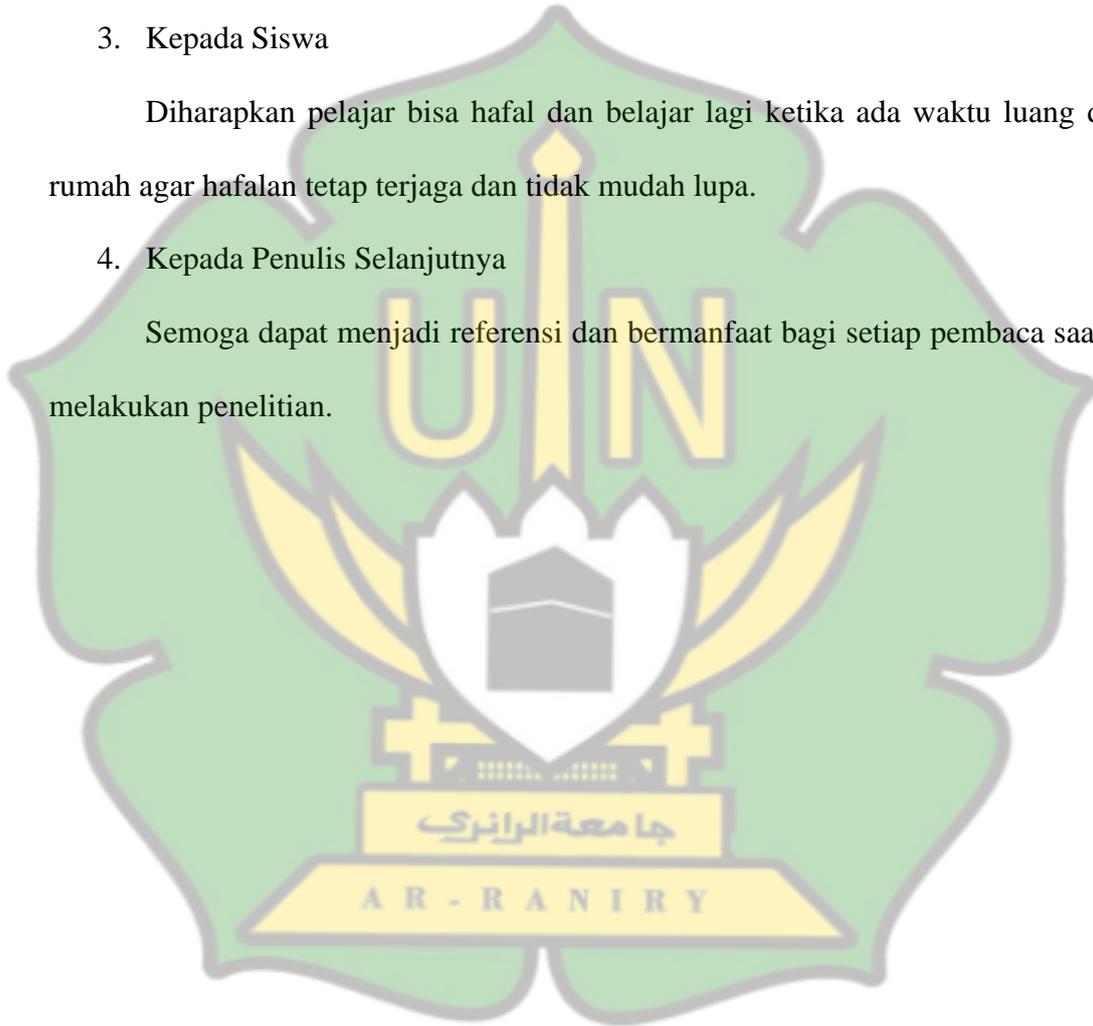
Pada saat Tahfidz guru diharapkan tepat waktu dan guru dapat mengembangkan pembelajaran melalui metode yang berbeda agar siswa tidak bosan.

3. Kepada Siswa

Diharapkan pelajar bisa hafal dan belajar lagi ketika ada waktu luang di rumah agar hafalan tetap terjaga dan tidak mudah lupa.

4. Kepada Penulis Selanjutnya

Semoga dapat menjadi referensi dan bermanfaat bagi setiap pembaca saat melakukan penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Amin Arwani, 2014. Al-Qur'an Al-Quddus. Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah
- Arifin H. Muzayyin, 1987. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bana Aksara
- Arikunto Suharsimi, 1993. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto Suharsismi dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, 2009. Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Arrobi Jimatul, Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Mts Yaspi Syamsul Ulum Kota Sukabumi: Journal of Science Volume 3 Nomor 2 tahun 2021.
- Baharuddin, 2022. Al-Qur'an dan Cara Menghafalnya. Jl. Banjaran: Eureka Media Aksara
- Departemen Agama RI, Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009)
- Depdibud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Djamarah Syaiful Bahri, 2000. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka cipta
- H. Subhan Abdullah Acim, Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an. Jl. Garud.
- Jamjami, dkk, "Upaya Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik (Studi Kelas VIII Takhassus di SMP IT Baitul Ilmi Cianjur Tahun Ajaran 2019/2020)", Jurnal Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam, 2019
- Kementrian Agama islam, 2000. Al-Qur'an dan Terjemahan Dilengkapi Kajian Ushul Fikih. (PT. Stigma Gramedia)
- Komarudin Arif, Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafal Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Tahun 2020/2021. Institut Agama Islam Darussalam: Blokagung Banyuwangi
- Mardawani, 2020. Praktis Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: CV Budi Utama

- Maulidiah Arini Intan, 2018. “Efektivitas Metode Tikrār dalam Menghafal Al-Qur’an Juz 30 pada Mahasiswa Ta’lim Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta”. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
- Mudlofir Ali dan Evi Fatimatur Rosyidah, 2015. Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muhammad Chandra, Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Peserta Didik Kelas XI SMAIT Raudhatul Ulum Cigudeg Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020, Jurusan Pendidikan Agama Islam, STAI Al Hidayah Bogor, 2019/2020.
- Mujib Abdul & Jusuf Mudzakkir, 2008. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Prasetia Indra, 2022. Metodologi Penelitian, Pendekatan Teori dan Praktik. (Medan): Umsu Press
- Ramayulis, 2001. Metodologi Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulya
- Sagala Syaiful, 2009. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung: Alfabeta
- Sayudi, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa Di SDIT Lentera Hati Bungkal Ponorogo, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2019.
- Setiana Elis, 2019. “Implementasi Metode Tikrar dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Hidayatul Qur’an Lampung Timur”, Jurnal Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung
- Shihab M Quraish, 1999. Sejarah dan Ulum Al-Qur’an. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999
- Sugiyono, 2009. Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif dan R dan D. ALFABETA, Bandung
- Suparliati, Upaya Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an dan Hadits Kelas VII di MTsN 2 Aceh Besar, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018
- Sutadipura Balnadi, 1998. Aneka Problema Keguruan. Bandung: Angkasa
- Ujek Abi, 2009. Metode Silat-Qu. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi

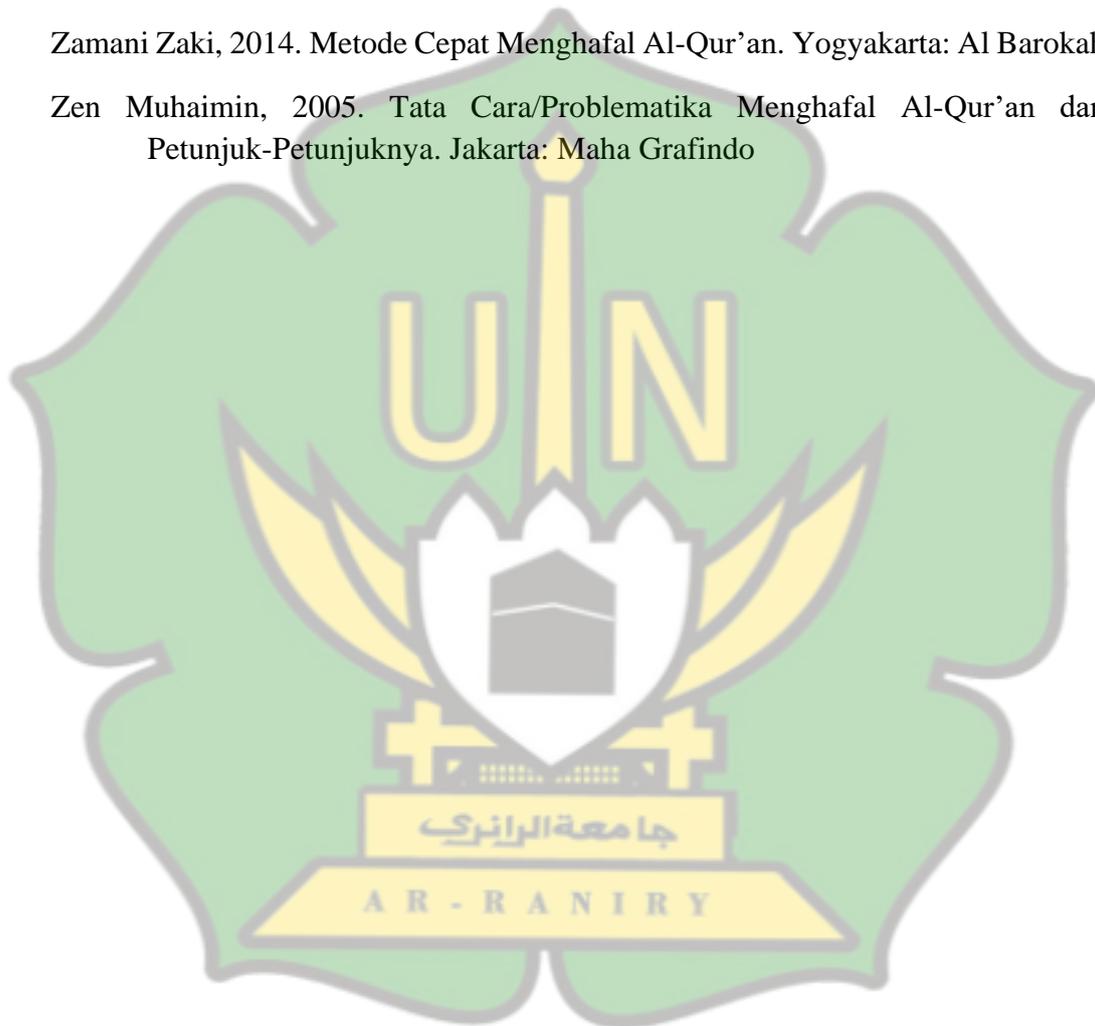
Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, Bandung: Permana, 2006

Usman Moh. Uzer, 1999. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Wahid Wiwi Alawiyah, 2015. Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat. Yogyakarta: Diva Press

Zamani Zaki, 2014. Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an. Yogyakarta: Al Barokah

Zen Muhaimin, 2005. Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya. Jakarta: Maha Grafindo



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 NOMOR: B- 11976 /Un.08/FTK/KP.07.6/07/2024

30

**TENTANG
 PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
 DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang ditunjukkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan PERTAMA** : Menunjukkan Saudara:
- Dr. Muhibuddin Hanafiah, S.Ag., M.Ag**
- Untuk membimbing skripsi :
- Nama : Nova Yusnita
- NIM : 190201166
- Prodi : Pendidikan Agama Islam
- Judul : Upaya Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an terhadap Siswa di SD IT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2024 Tanggal 30 November 2023.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku enam bulan sejak tanggal ditetapkan.
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 08 Agustus 2024

Rektor,

Dekan,

Safri Muluk



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2447/Un.08/FTK.1/TL.00/3/2024

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NOFA YUSNITA / 190201166**

Semester/Jurusan : X / Pendidikan Agama Islam

Alamat sekarang : Gampong Tanjung Selamat, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Upaya Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an terhadap Siswa di SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 12 Maret 2024

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 26 April
2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)
MUHAMMADIYAH MANGGENG**

KECAMATAN MANGGENG KABUPATEN ACEH BARAT DAYA

Jln. Nasional Blangpidie-Tapaktuan Desa Kedai Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya Kode Pos 23762

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN LAPANGAN
No. 0030 / IV. 4. AU/ A/ 2024

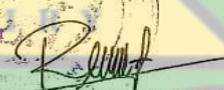
Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Muhammadiyah Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya menerangkan bahwa:

Nama : **NOFA YUSNITA**
NIM : **190201166**
Jenis Kelamin : **Perempuan**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Alamat : **Gampong Tanjung Selamat, Kecamatan Darussalam,
Kabupaten Aceh Besar**

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian lapangan pada SDIT Muhammadiyah Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya sejak tanggal 23 Maret 2024 sampai dengan selesai dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul *“Upaya Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran terhadap Siswa di SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya”*

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Manggeng, 16 April 2024
Kepala Sekolah


RISA MULIANA S.Pd.I.
NBM. 1352576

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan Penelitian :

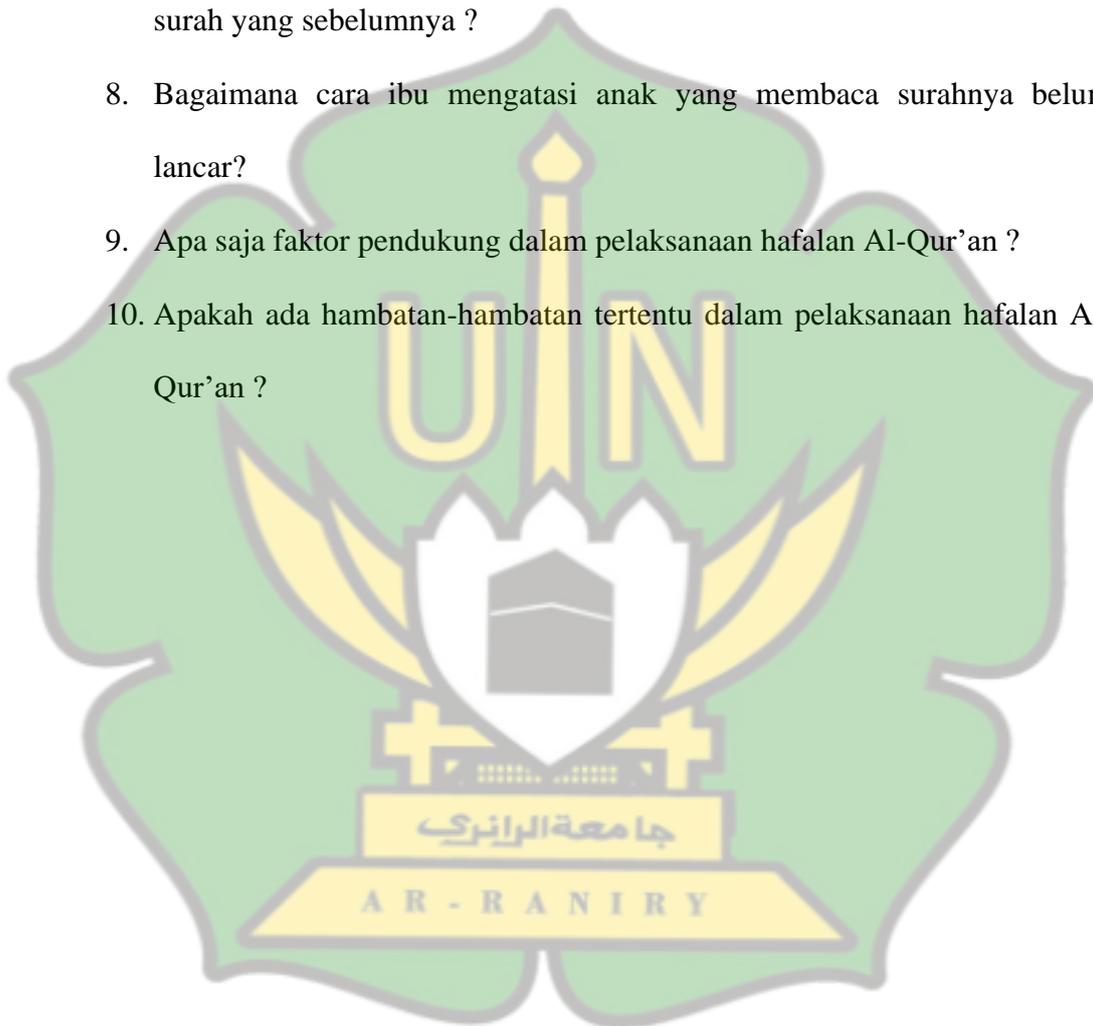
Kepada Kepala sekolah :

1. Mohon ibu jelaskan gambaran umum dan sejarah berdirinya SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya ?
2. Bagaimana dasar perkembangan sumber daya sekolah ini, apakah awalnya dari masyarakat atau dari unag sendiri ?
3. Kurikulum apa yang digunakan di SDIT Muhammadiyah ini dan bagaimana perkembangan kurikulum di SDIT untuk saat ini terutama pada mata pelajaran tahfidz ?
4. Apa tanggapan ibu tentang mata pelajaran tahfidz, tujuan dan manfaat diadakannya mata pelajaran tahfidz untuk apa ?
5. Bagaimana perkembangan siswa menurut ibu terhadap pembelajaran tahfidz ?

Kepada Guru :

1. Apa saja upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an ?
2. Apakah dengan upaya yang diberikan oleh guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an ?
3. Bagaimana hasil dari upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an tersebut ?
4. Bagaimana proses pelaksanaan peningkatan hafalan Al-Qur'an ini dijalankan ?

5. Metode apa yang ibu gunakan dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an ?
6. Bagaimana cara ibu untuk membuat anak tidak merasa bosan dengan menghafal setiap harinya ?
7. Apakah ketika sudah selesai menghafal satu surah mereka masih mengingat surah yang sebelumnya ?
8. Bagaimana cara ibu mengatasi anak yang membaca surahnya belum lancar?
9. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an ?
10. Apakah ada hambatan-hambatan tertentu dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an ?



LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Sekolah :

Kelas :

No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Memberi salam				
2	Membaca doa				
3	Kemampuan membuka pembicaraan				
4	Melakukan appersepsi				
5	Motivasi siswa terkait dengan materi pembelajaran				
6	Menguasai materi pembelajaran				
7	Guru mampu menjelaskan materi pembelajaran hafalan Al-Qur'an				
8	Guru mampu menerapkan model/metode hafalan Al-Qur'an				
9	guru mampu mendorong siswa untuk menghafal Al-Qur'an				
10	Guru mampu membagikan kelompok hafalan				
11	Guru mampu meminta siswa menghafal Al-Qur'an secara individual				
12	Kemampuan guru dalam menegaskan Kembali hal-hal penting yang berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an				
13	Kemampuan mengelola waktu				
14	Guru mampu memberikan motivasi tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an				

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Sekolah :

Kelas :

No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Semua siswa sudah bisa sekali menghafal Al-Qur'an dengan lancar				
2	Sebagian besar siswa sudah bisa menghafal Al-Qur'an dengan lancar				
3	Masih sedikit siswa yang kurang bisa menghafal Al-Qur'an dengan lancar				
4	Tidak sama sekali siswa yang bisa menghafal Al-Qur'an dengan lancar				
5	Semua siswa sudah bisa sekali menghafal Al-Qur'an sesuai dengan tajwid				
6	Sebagian besar sudah bisa menghafal Al-Qur'an sesuai dengan tajwid				
7	Masih sedikit siswa yang bisa menghafal Al-Qur'an sesuai dengan tajwid				
8	Tidak sama sekali siswa yang bisa menghafal Al-Qur'an sesuai dengan tajwid				
9	Semua siswa sudah bisa sekali menghafal Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf				
10	Sebagian besar siswa sudah bisa menghafal Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf				
11	Masih sedikit siswa yang kurang bisa menghafal Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf				



Foto Gedung SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya



Wawancara bersama ibu Risa Muliana, selaku kepala sekolah di SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya



Wawancara Bersama ibu Dian Islamiati, selaku Guru Tahfidz di SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya



Wawancara Bersama ibu Dian Mahza Zulina, selaku Guru Tahfidz di SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya



Wawancara Bersama ibu Endah Ahsina, selaku Guru Tahfidz di SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya



Wawancara Bersama ibu Nelvialis, selaku Guru Tahfidz di SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya



Wawancara Bersama ibu Eli Gustina, selaku Guru Tahfidz di SDIT Muhammadiyah Manggeng Aceh Barat Daya